

**PERAN MUBALLIG DALAM PEMBINAAN MUALLAF DI DESA
BAMBASIANG KECAMATAN PALASA KABUPATEN PARIGI
MOUTONG**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) Pada Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah (FUAD)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh:

Yusripal
NIM :15.4.10.0006

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Peran Muballig Dalam Pembinaan Muallaf Di Desa Bambasiang Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong**” benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, Selasa 5 November 2019
7 Rabiul Awal 1441 H

Penulis

YUSRIPAL
NIM: 15.4.10.0006

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Yusripal NIM. 15.4.10.0006 dengan judul “Peran Muballig Dalam Pembinaan Muallaf Di Desa Bambasiang Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong”, yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 28 November 2019 M yang bertepatan dengan tanggal 31 Rabi’ul-Awal 1441 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 5 November 2019 M
7Rabi’ul-Awal 1441 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Fitriningsih, SS.,S.Pd., M.Hum	
Munaqisy 1	Dr.H .Sidik,M.Ag	
Munaqisy 2	Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I	
Pembimbing 1	Dr. Lukman S. Thahir, M.Ag	
Pembimbing 2	Drs. Ismail Pangeran,M.Pd.I	

Mengetahui :

Dekan Fakultas
Usuluddin Adab dan Dakwah

Ketua Jurusan
Komunikasi Penyiaran Islam

Dr. Lukman S Thahir, M.Ag
NIP. 196509011996031001

Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I
NIP.196204101998031003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Peran Muballig Dalam Pembinaan Muallaf Di Desa Bambasiang Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong”** oleh Yusripal Nim:15.4.10.0006 mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi telah memenuhi syarat ilmiah untuk diseminarkan.

Palu, Selasa 5 November 2019
7 Rabiul Awal 1441 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.H. Lukman S. Thahir, M.Ag
NIP: 196509011996031001

Drs. Ismail Pangeran, M.Pd
NIP:196606251997031001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan kekuatan serta kesehatan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam, penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya yang telah berjuang dalam mendakwakan dan mengenalkan Islam serta memberikan suri tauladan yang baik sebagai pedoman hidup umatnya.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu tugas akhir dalam menyelesaikan kuliah Strata satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Dalam penulisan skripsi ini, penulis memperoleh bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan yang berbentuk saran dalam penulisan skripsi, materi dan moril. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Orang tua penulis, Ibunda tercinta Ibu Intasia, yang tidak kenal lelah membesarkan, mendidik dan memberikan curahan kasih sayang beserta do'a yang tak ternilai harganya dan juga yang selalu memberikan motivasi baik secara nasehat maupun motivasi materil dalam hidup penulis dan ketiga kakak-kakakku yang juga turut membantu orangtua dalam membesarkanku.
2. Prof. Dr. H. Sagaf Petalongi, selaku Rektor Institut agama Islam Negeri (IAIN) Palu dan segenap unsur pimpinan IAIN. Yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.

3. Bapak Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Dr. Rusdin S.Ag, M.Fil.I, Mokh. Ulil Hidayat, S.Ag., M.Fil.I, Dr. Syamsuri, S.Ag., M.Ag selaku wakil Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
4. Bapak Drs. Ibrahim Latepo M.Sos.I selaku ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Ibu Fitriingsih, S.S., S.Pd.,M.Hum selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. Lukman S. Thahir M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Ismail Pangeran M.Pd.I selaku pembimbing II Yang telah banyak mengorbankan waktu dan pikiran dalam membimbing, memotivasi dan mengarahkan penulis sampai penulisan skripsi ini selesai.
6. Seluruh civitas akademik kemahasiswaan (AKMAH) yang telah banyak membantu para pejuang toga dilingkungan Fakultas termasuk penulis.
7. Teman-teman Lembaga Dakwah Kampus Jundullah yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Teman-teman baku bawa Josh (Fajar, Muhaidin, Jefri Wenur, santi, Kasmiati, sri selvicka dan juga teman-teman seperjuangan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
9. Teman-teman kelas, KPI I dan KPI II yang telah sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi.
10. Kepada Kepala KUA kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi

11. Kepada Ka Ida yang telah memberikan tempat tinggal kepada penulis secara gratis selama proses perkuliahan

12. Kepada semua Informan yang telah bersedia memberikan data dalam penelitian skripsi ini.

Akhirnya kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

Palu, 5 November 2019

Yusripal
NIM:15.4.10.0006

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Penegasan Istilah	8
E. Garis-Garis Besar Isi	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Konsep Tentang Muballig.....	14
C. Pengertian Muallaf Dan Ruang Lingkupnya.....	31
D. Pembinaan Keagamaan Bagi Muallaf	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Kehadiran Peneliti.....	41
D. Data Dan Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengambilan Data	42
F. Teknik Analisis Data.....	45
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Bambasiang Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong.....	48
B. Kondisi Muallaf Di Desa Bambasiang Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong.....	60
C. Sistem Pembinaan Yang Dilakukan Oleh Muballig Terhadap Muallaf Di Desa Bambasiang Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong	66
D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembinaan Muallaf	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Tabel data wilayah desa	48
2. Tabel jumlah penduduk.....	52
3. Tabel tingkat pendidikan.....	54
4. Tabel mata penceharian.....	55
5. Tabel kepemilikan ternak.....	56
6. Tabel prasarana	56
7. Tabel tempat ibadah dan fasilitas umum.....	57
8. Tabel data muallaf.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Daftar informan
2. Pedoman wawancara
3. SK Pembimbing
4. Surat izin penelitian
5. Surat keterangan penelitian
6. Dokumentasi hasil penelitian
7. Daftar riwayat hidup

ABSTRAK

Nama :Yusripal

NIM :15.4.10.0006

**Judul Skripsi :Peran Muballig Dalam Pembinaan Muallaf Di Desa
Bambasiang Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong**

Judul skripsi Peran Muballig Dalam Pembinaan Muallaf Di Desa Bambasiang Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana kondisi muallaf di Desa Bambasiang Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong. (2) Bagaimana sistem pembinaan yang dilakukan oleh para muballig di Desa Bambasiang Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan muallaf di Desa Bambasiang Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, tehnik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verivikasi data.

Adapun hasil penelitian bahwa; (1) Kondisi muallaf yang ada di Desa Bambasiang sebelum mereka masuk Islam mereka belum beragama, masih menganut paham animisme dan kemudian sekitar tahun 70 an dimasuki misionaris kristen yang menyebarkan agama mereka dengan membawa barang-barang kebutuhan sehari-hari seperti sembako akhirnya para masyarakat desa Bambasiang banyak tergiur untuk masuk agama kristen, kemudian sejak tahun 2008 para muballig mendakwahkan agama Islam kepada masyarakat desa Bambasiang yang dalam perkembangannya keberadaan mereka semakin banyak pindah agama hingga total sampai jumllah muallaf berjumlah 103 orang. (2) Adapun Sistem Pembinaan yang dilakukan di Desa Bambasiang yaitu : tata cara berwudhu, shalat, baca tulis al-quran, mempebaiki akidah, memotivasi untuk beribadah dengan baik dan benar dan juga memperhatikan dan memfasilitasi kebutuhan para muallaf (3)faktor pendukung dalam pembinaan muallaf adalah para muallaf bersemangat dalam belajar agama, muballig bekerja sama dengan beberapa yayasan di Indonesia dalam proses pembinaan muallaf,dukungan dari masyarakat dalam melakukan proses pembinaan, sedangkan faktor penghambatnya adalah dalam proses pembinaan terkadang para muallaf beralasan sudah kelelahan karena faktor bekerja, adanya gerakan misionaris yang menghalang-halangi dalam proses pembinaan para muallaf yang bersembunyi dibalik pemerintah desa, dan yang terakhir rumah para muallaf dari satu rumah ke rumah yang lain berjauhan sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk bisa mengumpulkan mereka.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama di turunkan untuk mengatur hidup manusia, meluruskan dan mengendalikan akal yang bersifat bebas.¹ Semua agama yang di turunkan Allah SWT pada dasarnya untuk menjadikan manusia sebagai makhluk yang berakal. Begitu pun dengan Agama Islam, yang di turunkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad SAW semata-mata untuk mengajak umat manusia kembali ke jalan yang benar. Sebagai mana yang di jelaskan dalam Q.S Al- Anbiyah ayat 107, Allah berfirman :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Terjemahnya:

Dan tiadalah Kami mengutus kamu, (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.²

Juga dijelaskan dalam sebuah hadis nabi Muhammad SAW sebagai berikut :

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلَانَ عَنْ
الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

¹Kaelany HD, *Islam Dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), 17

².Kementerian Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahan* (Bandung:Madina Raihana Makmur,2010) .331

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami sa'id bin mansur; telah menceritakan kepada kami abdul A'ziz bin Muhammad dari Muhammad bin Ajlan dari Al' Qa'qa bin hakim dari abu shalih dari Abu Hurairah berkata , Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:”sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak”³

Dari ayat dan hadis di atas ini dapat dipahami bahwa nabi Muhammad SAW di utus oleh Allah SWT kemuka bumi untuk menjadi rahmat bagi semesta alam dan mempunyai tugas tersendiri yaitu menyebarkan agama Islam kepada seluruh umat manusia serta menjadi penyelamat atas buruknya akhlak manusia pada saat itu.

Agama Islam adalah agama *rahmatan lil' alamin* atau rahmat bagi seluruh alam dan agama Islam merupakan satu-satunya agama yang di ridhoi Allah SWT sebagaimana yang di jelaskan dalam Q.S Al-Imran ayat 19 yang berbunyi :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

Terjemahnya:

Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam.⁴

Hal ini menegaskan bahwa agama Islam merupakan agama yang benar yang tidak perlu diragukan lagi. Kesempurnaan ajaran Islam bersumber dari Al-quran dan Hadis yang juga merupakan pedoman hidup bagi manusia. Al-quran adalah

³. Dikeluarkan Oleh Imam Ahmad Bin Hanbal Dalam *Kitab Musnad Ahmad Bin Hanbal* Nomor Hadis 8595

⁴.Kementerian Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahan* (Bandung:Madina Raihana Makmur,2010) 52

kumpulan wahyu-wahyu Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril. Sedangkan jika mengutip pengertian Al-quran dari M.Quraish Shihab, Al-quran secara harfiah berarti bacaan yang sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-quran Al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia⁵. Sedangkan pengertian hadis adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada nabi Muhammad SAW baik berupa perkataan (*qauliy*), perbuatan (*fi'ly*) dan persetujuan (*taqrir*).⁶

Ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-quran dan hadis berisi petunjuk-petunjuk hidup manusia bukan hanya dalam masalah ibadah, menyembah Tuhan, berinteraksi kepada sesama manusia tetapi juga sampai kepada hal-hal yang bersifat khusus semua di atur dalam Al-quran dan hadis.

Kesempurnaan ajaran Islam inilah yang membuat banyak masyarakat yang berpindah memeluk agama Islam. Perpindahan agama merupakan peristiwa yang acap kali terjadi dan sering menjadi sorotan besar di mata publik. Hal ini dikarenakan perpindahan agama di anggap sebagai sebuah peristiwa besar dan sakral dalam sejarah hidup manusia. Fenomena pindah agama banyak terjadi, apalagi perpindahan agama dari non muslim ke agama Islam. perpindahan agama dari non Muslim ke agama Islam atau kita sebut dengan “Muallaf”. Bahkan pertumbuhannya semakin meningkat.

⁵. M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-quran*, (Bandung : mizan,1996), .3

⁶. Samsul Munir Amin *Ilmu Dakwah* (Jakarta : AMZAH, 2009)

Muallaf dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai orang yang baru memeluk agama Islam.⁷ Sedangkan dalam pengertian Islam muallaf adalah orang yang baru masuk Islam dalam beberapa tahun dan masih awam dalam pemahaman ilmu agama.⁸ Maka perlunya dilakukan pembinaan keagamaan kepada mereka, agar mereka bisa mengetahui ajaran-ajaran Islam.

Seperti yang dilansir dalam koran “Republika” bahwa populasi umat Islam secara global terus menunjukkan pertumbuhan signifikan dari waktu ke waktu. Pew Re Search Center memprediksi, jumlah pemeluk Islam akan tumbuh dua kali lipat dalam rentang waktu 2015-2060. Menurut lembaga penelitian yang berbasis di Washington DC, Amerika Serikat, populasi kaum muslimin di proyeksikan akan naik sebesar 32 persen pada decade mendatang. Jumlah penganut agama Islam diperkirakan meningkat 70 persen dari 1,8 miliar jiwa pada 2015, menjadi 3 miliar jiwa 2060.⁹ Angka ini diperkirakan akan terus meningkat seiring berjalannya waktu.

Di Indonesia sendiri perpindahan agama dari non Muslim ke agama Islam sangat pesat. Sasongko (2011) melaporkan, selama kurun waktu 1993 hingga 2011 masjid Agung Sunda Kelapa Jakarta telah menangani 16.178 muallaf.¹⁰

⁷. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) 756

⁸. Hafidz Muhdhori, Jurnal.ar-raniry.ac.id Edukasi Dan Bimbingan Konseling *Treatment Dan Kondisi Psikologis Muallaf*, 16 Diakses Pada 24 Agustus 2019

⁹. Agung Sasongko, *Republika Online*, Diunduh Dari [Http://Www.Republika.Co.Id](http://www.Republika.Co.Id) Pada Sabtu, 11 Mei 2019 Pukul 23.38 WITA

¹⁰Titian Hakiki, Rudi Cahyono journal.unair.ac.id, ”*Komitmen Beragama Pada Muallaf (Studi Kasus Pada Muallaf Usia Dewasa)*. Diakses Pada 06 Agustus 2019

Perpindahan agama ini pada umumnya di dasari oleh beberapa faktor diantaranya adalah kesadaran manusia akan indahnya dan kebenaran ajaran Islam. Konflik –konflik pada seseorang yang melakukan perpindahan agama juga sangat bermunculan. Berbagai kemungkinan konflik inilah yang menjadikan perpindahan agama dilakukan kebanyakan oleh orang-orang yang berusia dewasa. Salah satu tugas perkembangan pada usia dewasa adalah mengikuti salah satu perkembangan spiritual, kode etis dan filosofi hidupnya.¹¹ Selain itu, perpindahan agama juga disebabkan oleh faktor psikologis yang menyebabkan terjadinya konvensi antara lain, adanya tekanan batin, maka akan mendorong seseorang untuk mencari jalan keluar. Yaitu ketenangan batin, mencari perlindungan yang aman dan tentram. Oleh karena itu terjadinya perpindahan agama tidak hanya di dorong oleh faktor luar saja tetapi juga karena faktor dalam diri.¹² Adapun faktor-faktor lain yang menyebabkan non Muslim berpindah ke agama Islam adalah karena pengaruh lingkungan, karena seringkali non Muslim berinteraksi dengan umat Islam dan juga dipengaruhi oleh pekerjaan.

Namun tidak serta-merta non Muslim yang sudah memeluk agama Islam akan istiqomah terhadap ajaran Islam karena tidak mudah mempertahankan akidahnya setelah itu. Hal ini bisa disebabkan karena berbagai faktor, salah satunya mengenai fenomena psikologis dengan bermacam-macam gejala batin yang ada pada diri seseorang yang karena disebabkan dalam diri seorang muallaf muncul

¹¹. Titian Hakiki, Rudi Cahyono. *journal.unair.ac.id Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, Vol.4, No 1 April 2015(diakses 11 mei 2019)

¹². Hafidz Muhdhori, *Jurnal.ar-raniry.ac.id Edukasi Dan Bimibngan Konseling Treatmen Dan Kondisi Psikilogis Muallaf*, .25 Diakses Pada 25 Agustus 2019

berbagai konflik baik yang berhubungan dengan keluarga, masyarakat atau keyakinan yang pernah dianutnya juga karena kurangnya pembinaan keagamaan yang dilakukan. Oleh karena itu, hal ini membutuhkan pembinaan yang sangat serius agar mereka mampu mempertahankan akidahnya.

Disinilah dibutuhkan peranan seorang Muballig untuk membina membimbing, mengajarkan para muallaf terkait ajaran-ajaran Islam dan memotivasi mereka agar beribadah kepada Allah dan mereka bisa istiqomah terhadap apa yang dianutnya dan tidak kembali ke agamanya yang dulu.

Hal ini pun dilakukan oleh para muballig di desa Bambasiang kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong para muallaf dibina, dibimbing dan diajarkan ajaran-ajaran Islam agar mereka mengetahui inti-inti ajaran Islam dan bisa konsisten terhadap agama barunya juga. Oleh karena itu, perlunya mendapatkan perhatian yang sangat serius dari semua pihak, perlunya dilakukan pembinaan untuk meningkatkan keimanan mereka, agar mereka tidak kembali ke agamanya yang dulu.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini penting dilakukan sebagai sarana untuk meningkatkan proses pembinaan keagamaan untuk para muallaf.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran muballig dalam pembinaan muallaf di Desa Bambasiang Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong. ? Adapun sub. masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi muallaf di Desa Bambasiang Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong?
2. Bagaimana sistem pembinaan muallaf yang dilakukan oleh muballig didesa Bambasiang Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong.?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembinaan bagi muallaf di Desa Bambasiang Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong?

C. Tujuan dan manfaat penelitian

Sebagaimana diketahui segala sesuatu yang di lakukan pasti memiliki tujuan dan manfaat. Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah:

- a. Untuk mengetahui kondisi muallaf di Desa Bambasiang Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong.?
- b. Untuk mengetahui sistem pembinaan muallaf di Desa Bambasiang Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong.?
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan muallaf di Bambasiang Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong.?

2. Manfaat penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi penambah referensi keilmuan bagi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dan civitas akademika IAIN Palu pada umumnya dalam pengembangan ilmu dakwah.

Sebagai bahan perbandingan bagi penelitian-penelitian sesudah maupun sebelumnya. Sehingga nantinya akan ditemukan format baru yang lebih efektif, serta diharapkan bisa memberikan informasi dan kajian praktis.

b. Manfaat Praktis

Penulis berharap penelitian ini dapat menambah wawasan serta informasi mengenai pola pembinaan muallaf di di Desa Bambasiang Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong.

D. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman kita terhadap judul penelitian ini, maka penulis memberikan penegasan mengenai “Peran Muballig dalam Pembinaan Muallaf di desa Bambasiang Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong”

1. Peran

Peran dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah perangkat tingkah yang di harapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹³ Hal ini juga dapat dimaksudkan bahwa peran merupakan

¹³.Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka,2002),854

suatu rangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisi social, baik secara formal ataupun informal.

2. Muballig

Muballig dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang menyiarkan (menyampaikan) ajaran agama Islam¹⁴. Muballig dalam bahasa arab disebut dengan *ballagha*, *yuballighu*, *tablighan*, yang artinya menyampaikan, yakni menyampaikan ajaran Allah dan Rasul kepada orang lain yang pengkajiannya menurut apa adanya (objektif) mengemukakan fakta-fakta tanpa adanya paksaan untuk diterima atau diikuti.¹⁵

3. Pembinaan

Pembinaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik.¹⁶ Jadi pembinaan adalah proses yang dilakukan oleh seseorang ataupun kelompok untuk memperbaiki segala sesuatu agar bisa mendapatkan hasil yang terbaik.

4. Muallaf

Muallaf dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang baru masuk Islam¹⁷, atau dalam pengertian Islam muallaf adalah orang yang

¹⁴*Ibid*, 757

¹⁵Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta :Amzah , 2009), . 8

¹⁶. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002). 152

¹⁷*Ibid*, 756

baru masuk Islam dalam beberapa tahun dan masih awam dalam pemahaman ilmu agama¹⁸

5. Desa Bambasiang

Adalah nama desa yang menjadi lokasi penelitian penulis yang terletak di Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong.

E. Garis-Garis Besar Isi

Dalam skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing bab memiliki pembahasan tersendiri, namun saling berkaitan antar sesama bab. Untuk mengetahui gambaran masing-masing maka penulis akan mengemukakan garis-garis besar isi sebagai berikut:

Bab I sebagai pendahuluan yang memuat antara latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah dan yang terakhir adalah dengan memberi uraian mengenai garis-garis besar isi skripsi.

Bab II penulis mengemukakan kajian pustaka yang mengulas tentang penelitian terdahulu konsep dan pengertian dakwah, pengertian Muballig serta perannya dalam pembinaan Muallaf

Bab III yaitu metode penelitian yang mencantumkan cara-cara yang digunakan dalam penelitian ini yang mencakup : jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

¹⁸. Hafidz Muhdhori, Jurnal.ar-raniry.ac.id Edukasi Dan Bimibngan Konseling *Treatmen Dan Kondisi Psikologis Muallaf*, .16 Diakses Pada 24 Agustus 2019

Bab IV berkaitan dengan hasil penelitian yang mengulas tentang gambaran umum Seputar Peran Muballig dan pembinaan Mulaaf di Desa Bambansiang Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong, serta hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Muballig dalam proses pembinaannya.

Bab V Merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari terjadinya kesamaan pada skripsi ini dan dengan skripsi yang lain, penulis terlebih dahulu melakukan pengkajian dan menelusuri penelitian yang pernah dilakukan. Hasil ini akan menjadi acuan bagi penulis untuk tidak mengangkat objek pembahasan yang sama sehingga diharapkan kajian yang penulis lakukan tidak terkesan plagiat dari kajian yang sebelumnya.

Setelah penulis membaca beberapa referensi dari berbagai sumber dan skripsi-skripsi yang ada, maka ada beberapa penelitian sebelumnya yang telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian terdahulu penulis akan mengemukakan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul yang akan penulis bahas pada penelitian ini.

Skripsi yang berjudul “ Model Mentoring Liqa dalam Pembinaan Keagamaan bagi Muallaf Pasca Syahadat di Muallaf Center Yogyakarta” skripsi ini ditulis oleh Lilik Istiqomah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015. Adapun Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ; (1) Diketahui bagaimana sistem dan model “liqa” dalam pembinaan keagamaan bagi muallaf pascasyahadat di Muallaf Center Yogyakarta. (2) Diketahui tentang

fungsi konsep mentoring “liqa” dalam pembinaan keagamaan bagi muallaf pascasyahadat di Muallaf Center Yogyakarta.¹⁹

Skripsi yang berjudul “Bentuk Komunikasi Pembinaan Muallaf Daarut Tauhid Jakarta”. Skripsi ini ditulis oleh Washilatur Rahmi mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2008. Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu; (1) Diketahui bentuk-bentuk komunikasi yang digunakan dalam pembinaan muallaf ialah komunikasi kelompok, komunikasi antarpribadi, komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. (2) Diketahui adanya komunikasi yang baik dan efektif tertuju pada sasarannya berupa muallaf dalam pembinaan tentang seputar Islam sangat didukung dengan cara penyampaian masalah-masalah seputar Islam dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.²⁰

Skripsi yang berjudul “Pembinaan Keagamaan Pada Muallaf Di Muallaf Center Yogyakarta (Perspektif Psikologi Agama)”. Skripsi ditulis oleh Arafat Noor Abdillah mahasiswa jurusan Studi Agama-Agama fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017. Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu; (1) Diketahui bagaimana bentuk bentuk pembinaan yang di Muallaf Center Yogyakarta. (2) Diketahui bagaimana proses pematapan beragama para muallaf dalam pembinaan keagamaan Muallaf Center Yogyakarta. (3) Diketahui implikasi

¹⁹. Lilik Istiqomah. *Model Mentoring Liqa Dalam Pembinaan Keagamaan Bagi Muallaf Pascasyahadat Di Muallaf Center Yogyakarta*, <http://digilib.uin-suka.ac.id> (diakses 15 mei 2019)

²⁰. Washilatur Rahmi. *Bentuk Komunikasi Pembinaan Muallaf Daarut Tauhid Jakarta*, <http://repository.uinjkt.ac.id> (diakses 15 mei 2019)

pembinaan keagamaan terhadap kemantapan beragama para muallaf di Muallaf Center Yogyakarta.²¹

Berdasarkan penelitian terdahulu maka akan dapat diketahui perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian-penelitian diatas. Yaitu dari sisi sistem pembinaan terhadap muallaf yang dilakukan oleh para muballig, dari hasil penelitian diatas penulis juga akan merumuskan metode yang berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya, dengan sumber objek dan lokasi yang berbeda serta menggunakan referensi-referensi terbaru.

B. Konsep tentang Muballig

1. Pengertian muballig

Muballig berasal dari kata *tabligh* yang berasal dari bahasa arab yakni *ballagha, yuballighu, tablighan* yang berarti orang yang menyampaikan atau mengabarkan sesuatu kepada orang lain atau kepada masyarakat umum.²² Sedangkan menurut Istilah Muballig bisa disebut juga dengan Da'i yaitu orang yang menyampaikan ajaran Allah dan Rasul kepada orang lain yang penyajiannya menurut apa adanya (objektif), mengemukakan fakta-fakta, tanpa adanya unsur paksaan untuk diterima atau diikuti.²³ Muballig memiliki peran khusus dalam pelaksanaan dakwah Islamiyah. Tanpa muballig atau juru dakwah, dakwah tidak

²¹.Arafaat Noor Abdillah *Pembinaan Keagamaan Pada Muallaf Di Muallaf Center Yogyakarta (Perspektif Psikologi Agama)* <http://digilib.uin-suka.ac.id> (diakses 24 mei 2019)

²²..Asep Shodiqin, *Reposisi Muballig Dari Personal Menuju Agen Of Change, Academic Journal For Homiletic Studies* 6 No.2 Desember 2012 .363 (Diakses 24 agustus 2019)

²³. Samsul Munir Amin *Ilmu Dakwah* (Jakarta: AMZAH, 2009) 8

akan terlaksana, karena fungsi utamanya adalah menyampaikan pesan atau ajaran Islam. Sedangkan pengertian muballig menurut dari beberapa ahli sebagai berikut.

- a. Menurut Yunus muballig menurut berasal dari kata *balagha*, *yuballighu*, *bulughan*, artinya yang menyampaikan, jadi muballig adalah orang yang menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Sedangkan menurut istilah muballig jamaknya *mubalighin* adalah orang yang menyampaikan seruan (dakwah) sebagai perwujudan amar ma'ruf nahi mungkar kepada seluruh umat manusia.²⁴
- b. Munayi berpendapat bahwa muballig adalah orang yang menyampaikan ajaran-ajaran Islam baik yang terkandung dalam Al-quran maupun hadis Nabi kepada umat manusia,²⁵
- c. Hamzah Ya'cub berpendapat muballig adalah seorang muslim yang mempunyai syarat-syarat tertentu yang dapat melaksanakan dakwah dengan baik. Muballig adalah pelaksana dakwah, juru dakwah, dengan perkataan lain biasanya disebut dengan da'i (orang-orang yang berdakwah)²⁶

Muballig sebagai seorang komunikator, sudah barang tentu usahanya, tidak hanya terbatas pada usaha-usaha menyampaikan pesan, tetapi dia juga harus memiliki *concern* terhadap komunikan. Karena komunikasi yang di sampaikan itu membutuhkan *follow up* (suatu hal yang sangat diperhatikan muballig) sebagai feedback, maka setiap muballig harus mengidentifikasi dirinya sebagai pemimpin

²⁴. Marhen, *Jurnal Al-Fuad, Persiapan Muballig Dalam Mengemas Materi Tabligh*, 1, No.2, Januari-Juni 2018, h.158 (diakses 17 mei 2019)

²⁵. *Ibid*,159

²⁶. *Ibid*

jamaah²⁷. Pemahaman mengenai muballig pada dasarnya tidaklah asing bagi kita, selain kita pun terlebih dahulu banyak tahu mengenai defenisi muballig, kita pun merupakan seorang yang diperintahkan Allah SWT untuk menyampaikan ajaran Islam kepada segenap manusia lainnya. Jadi pada intinya kita adalah seorang muballig. Muballig yang dalam arti luas mempunyai pengertian bahwa setiap orang yang mampu menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain.

Sebagai mana diungkapkan dalam Al-quran Q.S Al-maidah ayat 67, yang berbunyi:

﴿يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ^ج
وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ^ق﴾

Terjemahannya :

Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.²⁸

Secara teoritis muballig mempunyai fungsi sosial, yang sangat menentukan pengembangan dakwah Islamiyah. Fungsi sosial tersebut ialah sebagai penyambung risalah dan mengembangkan amar ma'ruf nahi mungkar dalam menyebarkan agama Islam ke tengah masyarakat serta menarik umat ke jalan yang benar.

²⁷.Asep Shodiqin, *Reposisi Muballig Dari Personal Menuju Agen Of Change*, *Academic Journal For Homiletic Studies* 6 No.2 Desember 2012. 364 (Diakses 18 Mei 2019)

²⁸.Kementerian Agama RI, *Al-quran tajwid dan terjemahan* (Bandung:Madina Raihana Makmur,2010). 119

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa muballig merupakan ujung tombak dalam menyebarkan ajaran Islam sehingga peran dan fungsinya sangat penting dalam menuntut dan memberi penerangan kepada umat manusia.

2. Tugas dan Fungsi Muballig

Pada dasarnya tugas pokok seorang da'i adalah meneruskan tugas Nabi Muhammad SAW yakni menyampaikan ajaran-ajaran Allah SWT seperti yang termuat dalam Al-quran dan Sunnah Rasulullah, lebih tegasnya lagi bahwa tugas dari seorang muballig adalah mereleasikan ajaran-ajaran Al-quran dan sunnah di tengah masyarakat sehingga dapat menjadi pedoman dan penuntun hidup manusia. Keberadaan seorang muballig di tengah-tengah masyarakat luas mempunyai fungsi yang cukup menentukan, adapun fungsi muballig adalah sebagai berikut :

a) Meluruskan akidah

Meluruskan akidah sudah menjadi naluri bahwa manusia selalu tidak lepas dan kesalahan dan kekelirian yang tidak terkecuali terhadap keyakinan dan akidanya. Banyak terjadi kepada seorang muslim, tetapi suatu hal keyakinanya berubah dan bergeser hal tersebut dikarenakan adanya faktor luar yang mempengaruhinya. Sebagai contoh seorang muslim yang imamnya masih lemah ketika dihadapkan dengan masalah yang begitu berat dan rumit yang seakan tidak mampu lagi dia hadapi dengan kemampuan akal pikirannya kemudian ia terketuk hatinya untuk mencari orang tua yang di anggapnya mampu memberikan bantuan, jampi-jampi untuk mengatasi persoalan yang dihadapinya. Karena kepercayaan

terhadap orang tua itulah ia kemudian tidak ambil peduli melaksanakan upaya-upaya *tahayyul* dan *khurafat* karena mengikuti kemauan orang tua yang sedang dipercayai. Upaya tersebut telak merusak keimanannya.²⁹ Bahkan seseorang yang yang sangat lemah imannya ketika dihadapkan dengan masalah ekonomi sangat mudah untuk berpindah keyakinan, ketika ada yang menawarkan akidahnya dengan “sebungkus mie instan” maka dengan cepat ia berpindah keyakinan. Menghadapi masyarakat seperti ini keberadaan muballig berfungsi meluruskan dan menguatkan kembali keyakinan setiap manusia.

b) Memotivasi untuk beribadah dengan baik dan benar

Kehadiran setiap manusia ke muka bumi ini adalah tidak lain untuk beribadah menyembah Allah. Yaitu melaksanakan suatu aktivitas dalam rangka melaksanakan hubungan langsung dengan Allah.³⁰ Dalam pelaksanaan ibadah masih banyak terdapat umat Islam yang belum benar dalam pelaksanaannya, masih banyak umat islam yang dalam melaksanakan ibadah hanya meniru para pendahulu-pendahulunya yang tidak jarang mereka masih belum betul juga dan bahkan tidak sesuai dengan tuntuan syariat. Hal ini disebabkan karena keterbatasan umat Islam dalam memahami seluk beluk agamanya sendiri, sehingga mereka tidak tahu persis mana ajaran Islam yang sebenarnya dan mana yang tercampur dengan ajaran-ajaran lain. Inilah tugas seorang muballig untuk memotivasi umat Islam untuk bisa beribadah dengan benar dan baik sehingga

²⁹.Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-Prinsip Metode Dakwah*, (Surabaya :Al-Ikhlash, 1994),
,60

³⁰.*Ibid*, 63

muncul suatu kesadaran untuk selalu belajar mengamalkan apa yang dipelajarinya.

c) Menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar.

Betapa luhurnya konsep ajaran Islam yang menganjurkan umatnya saling mengingatkan untuk selalu berbuat baik dan meninggalkan segala perkara yang tidak baik. Hal ini juga dijelaskan dalam Al-Quran Q.S Al-Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya :

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.³¹

Landasan persaudaraan seperti ini harus selalu dipelihara dan dibina sehingga umat Islam semuanya terbina menjadi umat yang mulia dan erat tali persaudarannya.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-quran Q.S Al-Hujurat ayat 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Terjemahnya :

Sesungguhnya orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.³²

³¹. Kementerian Agama RI, *Al-quran tajwid dan terjemahan* (Bandung:Madina Raihana Makmur,2010) 63

Manusia pada umumnya lebih cenderung melaksanakan *amar ma'ruf* dari pada melakukan *nahi mungkar*. Hampir setiap orang mampu melaksanakan *amar ma'ruf* disebabkan karena melaksanakan *nahi mungkar* mempunyai beban yang berat karena resiko yang di khawatirkan orang bisa tersinggung atau marah apalagi jika yang diingatkan itu adalah orang-orang mempunyai status sosial tinggi.

d) Menolak kebudayaan deskruktif

Mobilitas masyarakat yang dipacu oleh pesatnya ilmu dan teknologi sering membawa pengaruh yang tidak diinginkan. Walaupun demikian, sering pula masyarakat tidak sadar bahwa hal ini dapat terjadi bahkan masyarakat sering lupa kepada sang pencipta. Seakan kalau ia sudah bisa mengikuti sesuatu yang baru, ia sudah hidup modern, sebaliknya kalau ia masih berpegang pada sesuatu yang sudah lama seakan ia dalam kekunoan dan kekolotan. Islam tidak anti terhadap sesuatu yang baru, Islam selalu mendorong pemeluknya untuk selalu modern, tetapi dibalik itu Islam menanamkan sikap pada pemeluknya untuk selalu berpegang pada nilai-nilai luhur yang yang di ridhai Allah SWT. Oleh karena itulah, jika datang kepada masyarakat suatu aspek yang baru, sebagai umat Islam seharusnya jangan terlalu cepat menerima aspek baru tersebut dengan kedua tangan terbuka, tetapi terlebih dahulu menganalisisnya, apakah yang datang itu

baik menurut Allah atau tidak. Kalau sekiranya baik maka dapat diterima dan kalau ternyata tidak baik maka tinggalkan dan tolaklah dengan bijaksana.

Menghadapi perubahan-perubahan yang kompleks tersebut seorang muballig harus pandai-pandai menganalisa dan memberikan alternatif pemecahannya terhadap masyarakat sehingga masyarakat tidak lagi dibingungkan oleh adanya perubahan-perubahan tersebut. Lebih tegasnya lagi bahwa tugas muballig adalah merealisasikan ajaran-ajaran Al-quran dan Sunnah yang dijadikan sebagai pedoman dan penuntun dalam hidupnya. Tugas muballig sangatlah berat karena ia harus menerjemahkan bahasa Al-quran dan Sunnah ke dalam bahasa masyarakat, namun dibalik itu ada kemuliaan yang diberi Allah SWT kepada mereka.

Kemuliaan seorang muballig dijanjikan Allah dalam Al-quran Q.S An-Nahl ayat 97 yang berbunyi :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Terjemahnya :

Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.³³

³³ . Kementerian Agama RI, *Al-quran tajwid dan terjemahan* (Bandung:Madina Raihana Makmur,2010) 278

Menurut Marliyah Ahsan bahwa muballig biasa juga di sebut dengan da'i atau subyek dakwah atau pelaksana dakwah dengan tugas pokoknya adalah menyampaikan ajaran Islam kepada umat manusia baik yang sudah beriman maupun yang belum beriman yang sesuai dengan tuntunan Al-quran dan Sunah³⁴. Seorang muballig yang turun ketengah masyarakat tidak dapat dipisahkan bahwa dirinya adalah sebagai *agent of change* (agen pembaharu) yang berarti ia harus inovatif, dinamis dan harus pintar-pintar dalam melihat situasi. Ia harus mencari ide-ide baru yang dapat mengembangkan dakwahnya sehingga mudah diterima oleh masyarakat. Seorang muballig juga sebagai *key people* (manusia penentu) yang berarti ia harus tanggap, tegas dan bijaksana dalam mengambil keputusan.

3. Sifat-sifat Muballig

Kredibilitas seseorang tidak tumbuh dengan sendirinya, ia harus dibina dan dipupuk. Memang kredibilitas erat kaitannya dengan karisma walau demikian kredibilitas dapat ditingkatkan secara optimal. Seseorang yang mempunyai kredibilitas dan kompetensi akan mudah menyampaikan pesan-pesan yang ia miliki dan akan mudah diterima oleh yang mendengarkan. Dari sana dapat diambil pelajaran berarti seorang muballig harus mempunyai kredibilitas dan kemampuan yang layak.

Keberadaan muballig atau seorang da'i ditengah masyarakat tidak dapat dipisahkan bahwa dirinya adalah sebagai *agent of change* (agen pembaharu) yang berarti ia harus inovatif, dinamis serta kreatif. Ia harus mencari ide-ide baru dan

³⁴.Adam Shaleh, Jurnal Dakwah Tabligh *Peran Muballig Dalam Pembinaan Remaja*, Vol 13 No 1 Desember 2012 .230 (Diakses 18 Juni 2019)

mengembangkannya sehingga terwujud suatu masyarakat yang lebih maju ketimbang hari-hari sebelumnya. Ia juga sebagai *key people* (manusia penentu) yang berarti ia harus tanggap, regas dan bijaksana dalam memutuskan sesuatu.

Sifat-sifat seorang muballig atau da'i antara lain dapat disebutkan sebagai berikut :

- 1) Dai harus beriman dan bertakwa kepada Allah
- 2) Da'i harus ikhlas dalam melaksanakan dakwah, dan tidak mengedepankan kepentingan pribadi
- 3) Da'i harus ramah dan penuh pengertian
- 4) Da'i harus tawadhu atau rendah hati
- 5) Da'i harus sederhana dan jujur dalam tindakannya
- 6) Da'i harus tidak memiliki sifat egois
- 7) Da'i harus memiliki semangat yang tinggi dalam tugasnya
- 8) Da'i harus sabar dan tawakkal dalam melaksanakan tugas dakwah
- 9) Da'i harus memiliki jiwa toleransi yang tinggi
- 10) Da'i harus memiliki sifat terbuka dan demokratis
- 11) Da'i tidak memiliki penyakit hati atau dengki.³⁵

Sedangkan menurut Prof. A. Hasymi, dalam *Dustur Dakwah menurut Al-quran*, menyebutkan bahwa sifat-sifat dan sikap laku bagi seorang da'i atau juru dakwah adalah :

1. Lemah lembut dalam menjalankan dakwah

³⁵. Syekh Musthafa Masyhur, *Thariq Ad-Dakwah (Jalan Dakwah)*, (Jakarta :Pustaka Ihsan,1994),.25-29

2. Bermusyawarah dalam segala urusan
3. Kebulatan tekad (azam) dalam menjalankan dakwah
4. Tawakkal kepada Allah setelah bermusyawarah dan berazam
5. Memohon bantuan kepada Allah sebagai konsekuensi dari tawakkal
6. Mendakwahkan ayat Allah untuk menjalankan roda kehidupan bagi umat manusia
7. Menjauhi kecurangan dan keculasan
8. Membesihkan jiwa raga manusia dengan jalan mencerdaskan mereka
9. Mengajar manusia kitab suci Al-quran dan hikmah atau liku-liku ilmu pengetahuan dan rahasia-rahasia alam³⁶

4. Peran Muballig

Peranan adalah suatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa). Dari sudut pandang sosiologis bahwasanya peranan merupakan aspek yang dinamis. Begitu pula jika kaitan dengan muballig, ia diharapkan sebagai mujtahid dakwah yang menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya, agar mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Muballig mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan untuk menyebarkan ajaran Islam kepada manusia lainnya. Menurut Helmy ada 3 faktor yang menjadi peranan muballig, yaitu:

- a. Seorang muballig ibarat pedagang yang untuk mencapai kesuksesannya harus mengetahui dan menguasai keadaan dan sifat-sifat masyarakat dan

³⁶. *Ibid*, 78

memiliki kecakapan dalam menyampaikan pesan-pesan yang akan di sampaikan.

- b. Seorang muballig harus berperan sebagai dokter dimana dia harus mampu melihat penyakit pasiennya dan memberikan obat yang terbaik untuk pasiennya tersebut
- c. Muballig diibaratkan sebagai seorang petani, dimana harus mengetahui macam dan sifat tanah yang akan ditanami, memilih benih yang sesuai dengan tanah, dan mengetahui cara menyebar, menahan dan memelihara³⁷

Seorang muballig juga bisa dikatakan sebagai konselor dimana diharuskan mampu berperan dan mendampingi para muallaf dalam menghadapi gejala-gejala batin yang timbul. Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa seorang muballig mempunyai peran yang sangat penting dalam pembinaan masyarakat agar terciptanya kehidupan beragama dan berbudaya yang lebih baik. Juga sebagai benteng pertahanan terhadap kemajuan sains dan teknologi komunikasi dewasa ini.

5. Kompetensi Muballig

Agar suatu tugas dapat dilakukan dengan baik dan tujuan tercapai dengan efektif dan efisien maka juru dakwah harus mempunyai kemampuan dibidang yang berkaitan dengan tugasnya. Seorang juru dakwah harus menguasai dan

³⁷. Asep Shodiqin, Ilmu Dakwah: Academic Journal For Homiletic Studies *Reposisi Muballig Dari Personal Menuju Agen Of Change*, Academic vol 6 No.2 Desember 2012. 373-374 (Diakses 20 18 juni 2019)

mempunyai beberapa hal yang berkaitan dengan tugasnya agar dakwahnya bisa tersampaikan dengan baik antara lain:

1)Kemampuan berkomunikasi

Dakwah adalah kegiatan yang melibatkan lebih dari satu orang yang berarti disana ada proses komunikasi, proses bagaimana agar suatu pesan dari muballig dapat tersampaikan kepada komunikan sesuai apa yang diinginkannya. Kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki seorang muballig meliputi kemampuan membaca dan memahami seluk beluk komunikannya sehingga dapat dirancang metode apa yang cocok dipakai.³⁸

2)Kemampuan penguasaan diri

Seorang muballig ibarat seorang pemandu yang bertugas mengarahkan dan membimbing kliennya untuk mengenal dan mengetahui serta memahami objek-objek yang belum diketahui dan perlu diketahui. Sehingga para muballig harus memiliki sifat yang sabar, bijak dan penuh kedewasaan.³⁹ Kesulitan apapun yang dihadapi dalam memandu kliennya ia harus tetap sabar, jangan sampai menyebabkan ia lupa akan tugasnya sebagai pemandu, oleh karena itu seorang muballig harus menguasai dirinya jangan sampai mengesankan sifat-sifat sombong, angkuh dan kaku yang dapat menciptakan kerenggangan komunikasi yang mengakibatkan keengganan terhadap muballig.

³⁸. Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta :AMZAH, 2009), 79

³⁹. *Ibid*

3)Kemampuan pengetahuan psikologi

Muballig sebagai komunikator sudah seharusnya memiliki pengetahuan tentang ilmu psikologi, karena dengan memahami ilmu ini maka muballig tidak akan mudah putus asa dalam menghadapi komunikannya yang memiliki sikap dan kepribadian yang beraneka ragam.⁴⁰

4)Kemampuan pengetahuan pendidikan

Mendidik muballig sebagai pendidik yang berusaha meningkatkan dan mengembangkan kedewasaan anggota masyarakat sehingga mereka menjadi manusia-manusia yang bertanggung jawab baik pada dirinya sebagai hamba Allah maupun pada orang lain sebagai sesama anggota masyarakat, sebagai pendidik sudah semestinya muballig harus mengerti dan memahami ilmu-ilmu yang berakaitan dengan pendidikan (tarbiyah) baik dalam bidang tekniknya metode atau pun strategi sehingga akan mudah dicapai tujuan dakwah.⁴¹

5)Kemampuan pengetahuan dibidang pengetahuan umum

Keanekaragaman pengetahuan dan pendidikan anggota masyarakat menuntut muballig membekali dirinya dengan seperangkat pengetahuan yang

⁴⁰. *Ibid*, 80

⁴¹. *Ibid*, 81

dapat menjadikan muballig tidak ketinggalan informasi dibandingkan anggota masyarakat.⁴²

6)Kemampuan bidang Al-quran

Al-quran adalah wahyu Allah yang merupakan sumber utama materi dakwah. Isi Al-quran sifatnya umum sesuai eksistensinya sebagai sumber dari segala sumber hukum. Oleh karena itu, untuk memahami dan maksud ayat-ayat Al-quran diperlukan seperangkat ilmu-ilmu yang berkaitan dengannya. Untuk memahami Al-quran tidak cukup hanya menguasai bahasa Arab.⁴³ Disamping kompetensi mengenai ilmu-ilmu Al-quran juru dakwah juga di haruskan mempunyai kemampuan membaca Al-quran dengan fasih hal ini sangat menentukan sekali dalam penyampaian dakwah islamiyah seorang muballig juga harus pintar dalam menyampaikan isi kandungan Al-quran sesuai dengan kualitas yang mendengarkannya.

7)Kemampuan pengetahuan bidang ilmu hadis

Hadis adalah sumber hukum kedua bagi umat islam setelah Al-quran, hadis adalah hukum yang bersumber dari nabi Muhammad SAW. Seorang muballig adalah subjek dakwah, dalam hal ini diibaratkan orang yang serba tahu dalam bidang keagamaan, karena itu agar masyarakat tidak kecewa dan agar dakwahnya dapat diterima semua kelompok masyarakat maka muballig harus mempunyai kemampuan yang luas dibidang agama. Seorang muballig harus melengkapi

⁴². *Ibid*

⁴³. *Ibid.* 82

dirinya dengan ilmu-ilmu agama dan secara terus menerus berusaha meningkatkannya⁴⁴

6. Metode dakwah

Dalam penyampaian dakwah islamiyah seorang da'i sebagai subjek dakwah memerlukan seperangkat pengetahuan dan kecakapan dalam bidang metode. Dengan menguasai metode dakwah maka pesan-pesan dakwah yang disampaikan seorang da'i akan mudah dicerna dan diterima dengan baik. Salah satu pedoman dasar atau prinsip metode dakwah sebagai mana termaktub dalam Al-quran Q.S An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk⁴⁵

Landasan umum mengenai metode dakwah surah An-Nahl ayat 125 ada tiga kerangka dasar.

1. Bi Al-Hikmah

⁴⁴. *Ibid.*, 79-85

⁴⁵.Kementrian Agama RI *Alquran Dan Tajwid Terjemahan* (Bandung: Madina Raihana Makmur 2010) 281

Kata hikmah sering kali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana, yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang di dakwahkan atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan maupun rasa tertekan. Hikmah merupakan suatu metode pendekatan komunikasi yang dilaksanakan atas dasar persuasif⁴⁶.

2. Mau'izhah Hasanah

Mau'izhah Hasanah maksudnya adalah memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenang dihati, menyentuh perasaan, lurus dipikiran, menghindari sikap kasar. Sesuai dengan pesan nabi *khatibunnas 'ala qadri 'uquhihim* (berbicaralah kamu dengan manusia sesuai dengan kadar kemampuannya).

3. Mujadalah

Mujadalah adalah berdiskusi dengan cara yang baik dari cara-cara berdiskusi yang ada⁴⁷. Cara ini merupakan cara terakhir yang digunakan untuk berdakwah mana kala kedua cara terakhir yang di gunakan untuk orang-orang yang taraf berfikirnya cukup maju dan kritis.

Apabila ditinjau dari sudut pandang yang lain metode dakwah dapat dilakukan pada berbagai metode yang lazim dilakukan dalam pelaksanaan dakwah. Metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

⁴⁶ Samsul Munir Amin *Ilmu Dakwah* (Jakarta: AMZAH, 2009). 98

⁴⁷ *Ibid*, 100

1. Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan⁴⁸
2. Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, di samping itu juga untuk merangsang perhatian penerima dakwah⁴⁹
3. Metode diskusi dimaksudkan sebagai pertukaran pikiran (gagasan, pendapat dan sebagainya) antara sejumlah orang secara lisan membahas suatu masalah tertentu yang dilaksanakan dengan teratur dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran⁵⁰
4. Metode propaganda adalah suatu upaya untuk menyiarkan Islam dengan cara mempengaruhi dan massa secara massal, persuasif, dan bersifat otoritatif (paksaan)⁵¹
5. Metode keteladanan atau demonstrasi berarti suatu cara penyajian dakwah dengan memberikan keteladanan langsung sehingga *Mad'u* akan tertarik untuk mengikuti kepada apa yang dicontohkannya⁵²
6. Metode drama adalah suatu cara menjajikan materi dakwah dengan mempertunjukkan dan mempertontonkan kepada *Mad,u* agar dakwah dapat tercapai sesuai dengan yang ditargetkan⁵³

⁴⁸*Ibid.*, 101

⁴⁹*Ibid*, 102

⁵⁰*Ibid*

⁵¹ *Ibid* 103

⁵²*Ibid*

7. Metode silaturahmi (Home Visit) dakwah yang dilakukan dengan melakukan kunjungan kepada suatu objek tertentu dalam rangka menyampaikan isis dakwah kepada penerima dakwah⁵⁴

C. Pengertian Muallaf dan Ruang Lingkupnya

Ditinjau dari bahasa muallaf berasal dari kata *allafa* (الف) yang bermakna *shayyararahu ālifan* (صيره اليفا) yang berarti menjinakkan, menjadikannya atau membuat jinak.⁵⁵ Sedangkan dalam pengertian Islam muallaf adalah orang yang memeluk agama Islam dalam beberapa Tahun dan masih awam dalam pemahaman ilmu agama sehingga masih diperlu dibimbing dan dibina.⁵⁶ Seseorang yang telak masuk Islam tentunya telah mengalami pergulatan batin yang sangat hebat dan memiliki pertimbangan yang sangat matang dia harus menundukkan hati jiwa dan raganya untuk dapat menerima dan meyakini kebenaran baru dan juga harus mempertimbangkan aspek-aspek ekonomi dan sosial sebagai konsekuensi pilihannya tersebut.

Senada dengan definisi diatas, Puteh menyatakan bahwa muallaf merupakan mereka yang telah melafalkan dua kalimat syahadat dan termasuk golongan muslim yang masih perlu diberikan bimbingan dan perhatian serta dibina untuk lebih memahami ajaran Islam, setelah mereka mengucapkan kalimat syahadat

⁵³ *Ibid*,104

⁵⁴ *Ibid*

⁵⁵. Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al Munawwir*, Surabaya : Pusakata Progresif, 1997, 34

⁵⁶. Hafidz Muhdhori, Jurnal Edukasi Dan Bimibngan Konseling *Treatmen Dan Kondisi Psikilogis Muallaf*, .16 Diakses Pada 24 Agustus 2019

asumsi yang muncul adalah individu akan mulai mendalami Islam.⁵⁷ Dalam proses mendalami tersebut muallaf akan menemui beberapa tahap memerlukan ilmu, dorongan, kesabaran, nasehat dan motivasi berkelanjutan untuk menghadapi setiap tahapan, sehingga pada akhirnya mereka dapat mencapai tahap ketenangan dalam menjalanni agama.

Yusuf Qardhawi mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan golongan muallaf memiliki banyak pemahaman, bukan hanya terbatas pada makna seseorang yang baru memeluk agama Islam akan tetapi memiliki pengertian yang luas atas makna dari kalimat *Muallafati qulubuhum* pada surah At-taubah ayat 60. Konsep muallaf menurut Yusuf Qardhawi ada dua:

1. sebagai mustahiq menurut Yusuf Qardhawi bukan hanya orang yang baru memeluk agama Islam namun juga yang belum memeluk agama Islam yang keimanannya masih lemah yang dapat memberikan kontribusi yang baik bagi umat Islam ketika mereka telah memeluk agama Islam
2. relevansi konsep muallaf menurut Yusuf Qardhawi terhadap kondisi saat ini tetap berlaku sesuai ketentuan surah At-Taubah ayat 60, karena makna muallaf memiliki arti pembujukan dan akan tetap berlaku sepanjang masa sehingga sampai kapan pun muallaf sebagai mustahik tetap mendapat zakat.⁵⁸

⁵⁷.Titian Hakiki, Rudi Cahyono, "Komitmen Beragama Pada Muallaf (Studi Kasus Pada Muallaf Usia Dewasa). Diakses Pada 24 agustus 2019

⁵⁸ Ramlan, Ahmad Taufik, *Konsep Muallaf Sebagai Mustahik Zakat Menurut Yusuf Qardhawi*, Digilib.Iain-Palangkaraya.Ac.Id (Diakses 01 Agustus 2019)

Imam As-syafi'i dan Imam Fakhrudin ar-Razi berpendapat bahwa golongan muallaf adalah “orang yang baru masuk Islam”.⁵⁹

D. Pembinaan Keagamaan Bagi Muallaf

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, “pembinaan” adalah suatu proses atau cara pembuatan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik.⁶⁰

Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, cara atau nasehat yang diberikan kepada seseorang agar dirinya menjadi lebih baik lagi kedepannya. Dalam pembinaan pada muallaf ditujukan untuk menambah keimanan dan ketakwaanya kepada Allah SWT serta untuk membantu proses menuju kemantapannya dalam hal beragama. Pembinaan juga berupa tindakan, proses atau pernyataan dari suatu tujuan untuk mencapai kepada kebaikan.

Adapun fungsi pokok pembinaan menurut Mangunhardjana mencakup tiga hal antara lain :

- a. Penyampaian informasi dan pengetahuan
- b. Perubahan dan pengembangan sikap
- c. Latihan dan pengembangan sikap⁶¹

⁵⁹ Euis Sri Mulyani, *Materi Bimbingan Agama pada Muslim Pemula (Muallaf)*, (Jakarta: Direktorat Penerangan Agama Islam :2012) 3

⁶⁰. Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama) 68

⁶¹. Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986),.11

Pembinaan sangatlah penting dilakukan kepada para muallaf, karena menurut Zakiah Daradjat semakin dekat orang kepada Allah dan semakin banyak ibadahnya, maka semakin tenang jiwa dan semakin mampu menghadapi kekecewaan dan kesukaran-kesukaran dalam hidup.⁶² Hal ini menegaskan bahwa agama mempunyai fungsi yang sangat penting bagi kehidupan manusia. menurut Zakiah Daradjat ada lima fungsi agama yaitu:

1. Agama memberikan bimbingan dan
2. petunjuk dalam hidup
3. Agama adalah penolong dalam kesukaran
4. Agama menenangkan batin
5. Agama mengendalikan moral⁶³

Dalam pembinaan bagi muallaf ada beberapa hal yang diperhatikan, karena muallaf memiliki kekhasan tersendiri dari segi pengetahuan dan pemahaman keagamaannya yang masih terbatas. Selain itu tingkat pendidikan dan sosial ekonomi mereka tidak sama, ada masyarakat awam, intelektual ada yang tergolong miskin dan ada juga pengusaha sukses. Oleh karena itu pendekatan dakwahnya pun bervariasi. Pola pembinaan yang harus dikembangkan adalah pola pembinaan secara terus menerus dan terpadu.

Melihat variabel muallaf yang bervariasi, maka pembinaan muallaf diarahkan kepada tiga model pembinaan, yaitu:

⁶² .<https://lampung.kemenag.go.id>. *agama sebagai psikoterapi religious dan implikasinya bagi pendidikan* (diakses pada tanggal 24 mei 2019)

⁶³ . *Ibid*

a. Pembinaan mental dan budaya

Seseorang yang beralih dari agama dan kepercayaan tertentu menjadi pemeluk agama Islam mengalami perubahan mental, budaya dan sosial. Keyakinan kepada Allah SWT, Rasul, Kitab, hari kiamat, Qadla dan Qadar serta aspek-aspek lainnya dalam agama Islam membentuk jiwa dan kepribadian dan tingkah lakunya sehari-hari. Demikian pula seseorang yang beralih agama mengalami perubahan budaya dan sosial. Budaya yang selama ini menjadi penyesuaian-penyesuaian dengan agama Islam. Hal ini akan mempengaruhi pandangan, apresiasi mereka dengan budaya tersebut. Haruslah dihindari terjadinya “culture shock”, kekagetan budaya. Demikian juga pengaruhnya pada aspek-aspek sosial lainnya.⁶⁴

Muallaf yang mengalami proses internalisasi ini harus dibina dan diarahkan secara bertahap. didampingi untuk melewati proses tersebut.

b. Pembinaan lingkungan

Lingkungan sangat menentukan kesejahteraan keluarga, masyarakat termasuk kesejahteraan mental spiritual. Tanggung jawab pembinaan muallaf menjadi tanggung jawab bersama dari pemuka masyarakat, alim ulama, pejabat dan lain-lain. Cara yang paling ideal adalah menyerahkan mereka di dalam lingkungan dimana mereka berdomisili untuk dibina dan dibimbing mengenai Iman dan Islam. Dalam usaha pengembangan keimanan mereka harus dapat dijalankan

⁶⁴. Euis Sri Mulyani, *Materi Bimbingan Agama pada Muslim Pemula (Muallaf)*, (Jakarta: Direktorat Penerangan Agama Islam :2012) 16

setahap demi setahap tidak bisa sekaligus, mereka yang baru memeluk Islam perlu dibawa kepada suatu keyakinan bahwa agama pilihannya bukan karena pengaruh paksaan.⁶⁵

Lingkungan juga sangat berpengaruh pada ketahanan dan kemantapan mereka memeluk agama Islam. Lingkungan yang acuh terhadap kehadiran muallaf di tengah-tengah mereka tidak membantu proses mereka memahami agama Islam bahkan mungkin menjadi bumerang. Sosialisasi muallaf kedalam lingkungan baru yaitu lingkungan masyarakat islam harus menjadi perhatian, menerima mereka sebagaimana pemeluk agama Islam lainnya.

Pembinaan terhadap muallaf adalah menjadi tanggung jawab masyarakat dalam hal ini umat Islam secara keseluruhan. Dakwah dikalangan muallaf tidak boleh hanya dilakukan oleh muballig itu sendiri, karna muallaf tersebut baru dalam taraf belajar, mereka harus membenahi dirinya terlebih dahulu. Oleh karena itu yang lebih tepat dalam membina muallaf adalah masyarakat yang telah memeluk agama Islam sejak lahir atau yang mempunyai kemampuan keagamaan.

c. Pembinaan Agama

Pembinaan agama terhadap muallaf adalah suatu kewajiban. Muallaf seperti diuraikan terdahulu adalah orang-orang yang masih lemah imannya sehingga memerlukan pembinaan intensif. Upaya pembinaan para muallaf setidaknya harus meliputi :

1. Menanamkan pengertian dan tujuan serta nilai-nilai Islam

⁶⁵. Ibid, 17

2. Memberikan bimbingan agama secara praktis yang mudah dipahami oleh para muallaf
3. Memberikan atau menyediakan media, peralatan atau perlengkapan yang diperlukan baik untuk bimbingan agama maupun pelaksana ibadah
4. Memberikan jaminan kepada para muallaf.⁶⁶

Adapun materi dakwah dikalangan muallaf sesungguhnya secara garis besar tidak berbeda dengan materi dakwah untuk lingkungan lainnya. Akan tetapi karena kekhususan mereka, maka hal ini menuntut adanya materi yang lebih relevan dengan situasi dan kondisi agar supaya materi dakwah tersebut lebih komunikatif, selain itu materi dakwah harus menyesuaikan dengan latar belakang muallaf. Materi yang harus dititik tekankan atau mendapat prioritas adalah:

- a) Masalah shalat
- b) Akhlak
- c) Do'a-do'a ringan
- d) Al-quran
- e) Ibadah puasa⁶⁷

⁶⁶. Ibid, 18

⁶⁷. *Ibid*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka maupun uji-uji statistik. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat observasi lapangan, karena pada dasarnya peneliti tentu mengetahui terlebih dahulu keadaan dan situasi tempat yang akan diteliti. Pada umumnya penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁶⁸

Menurut Bogdan dan Taylor, mendefinisikan bahwa “metode kualitatif adalah sebagai produsen penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata penulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.⁶⁹

Sejalan dengan defenisi tersebut, Kirt dan Miller mendefenisikan bahwa “penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya”.⁷⁰

Penelitian kualitatif didasari oleh asumsi bahwa realitas adalah sesuatu yang kompleks, dinamis, penuh makna, dan mengandung pola pikir induktif.

⁶⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) 60

⁶⁹ Lexi J moleong, *metode penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000) h.3

⁷⁰ *Ibid.*, 3

Dengan demikian, permasalahan penelitian kualitatif belum bisa dijelaskan sebelumnya. Oleh karena itu, proposal penelitian kualitatif bersifat sementara dan berpeluang untuk berkembang setelah peneliti memasuki situasi lapangan. Sesuai karakteristik penelitian kualitatif, rencana maupun desain penelitian dapat diubah secara fleksibel sesuai situasi dan kondisi setting penelitian. Hal inilah yang membedakan proposal penelitian kuantitatif dengan kualitatif. Penelitian kuantitatif proposalnya spesifik dan sudah baku, sedangkan proposal kualitatif masih bersifat umum dan sementara.⁷¹

Tentunya dalam melakukan penelitian kualitatif penyusun langsung mengambil data-data sesuai dengan kejadian atau peristiwa yang terjadi saat sekarang sebagai sumber utama untuk mengambil data nantinya. Data-data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, kemudian disajikan secara aktual dengan metode kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi objek sasaran lokasi penelitian yang dilakukan penulis yaitu di desa Bambasiang Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah. Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih lokasi ini adalah :

1. Karena pembinaan muallaf di tempat tersebut sangat aktif dan semangat para muallaf untuk belajar ilmu agama.

⁷¹ Trianto, *pengantar penelitian pendidikan bagi pengembangan profesi pendidikan dan tenaga kependidikan* (Jakarta: kencana, 2011) . 238

2. Kecenderungan para muallaf akan berbalik agama karena misionaris kristen yang juga menyebarkan agamanya.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti berperan sebagai pengumpul data dan aktif sebagai instrumen penelitian untuk pengumpulan data-data di lapangan sekaligus berperan sebagai partisipan. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif berperan sebagai pengamat penuh dalam mengamati aktifitas para muallaf dalam melakukan proses pembinaan keagamaan kepada para muallaf.

D. Data dan sumber data

Jenis data dan sumber data dalam penelitian adalah:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber pertama dilapangan.⁷² Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki.. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung melalui observasi, dan wawancara.⁷³

⁷². H.M Burhan Bungin *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi*, (Jakarta :Prenamedia Group, 2013) 128

⁷³ *Ibid.*,. 279

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan dan jurnal.⁷⁴ Yang didapatkan dari perpustakaan atau laporan –laporan peneliti terdahulu, fungsi dari data sekunder sendiri adalah untuk mendukung atau memperkuat serta sebagai bahan perbandingan data primer.

E. Teknik pengambilan data

Adapun metode pengambilan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan memperhatikan lokasi atau tempat penelitian sehingga dari hasil pengamatan tersebut terdapat kesimpulan dan mendapatkan data-data yang kongkrit.

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti, sebagaimana yang dijelaskan oleh Cholid Narbuko dalam bukunya bahwa, observasi adalah alat pengumpulan data

⁷⁴ *Ibid.*,. 280

yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencari secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁷⁵

Peneliti lebih cenderung menggunakan teknik observasi atau pengamatan yang bersifat non partisipan. Teknik dengan cara wawancara dan diskusi terfokus akan dilakukan peneliti setelah peneliti turun langsung ke lapangan demi memperoleh data yang lebih sempurna.

2. Interview atau wawancara

Interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mewawancarai beberapa informan penelitian.

Menurut Muhammad Nasir dalam bukunya, menyatakan bahwa “wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara)”.⁷⁶

Dalam penelitian ini, model wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

- a. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat pertanyaan dan kemudian menyusun

⁷⁵ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002) 70

⁷⁶ Muhammad Nasir, *metode penelitian* (Jakarta: 1998),. 234

pertanyaan dalam bentuk daftar-daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.⁷⁷ Dalam hal ini peneliti mewawancarai tiga orang muballig yaitu ustad Muhammad Radjab S.Ag, ustad Salim SE, MM dan ustad Tursin dan juga mewawancarai empat orang muallaf yaitu Maya, bapak Kombu, Ibu Amasia dan Ibu Ertina yang ada di desa Bambasiang Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur dilakukan karena terkadang keterangan informan memberikan jawaban yang tidak terduga yang tidak akan muncul pada saat wawancara terarah dilakukan, dan hal itu bisa menambah informasi yang diperoleh terkait informasi yang akan diteliti.⁷⁸

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data yang mana data itu diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen itu ada relevannya dengan objek penelitian.⁷⁹

Apabila dengan wawancara sudah meyakinkan, maka peneliti akan membuktikan data dokumentasi dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi dan arsip-arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian apabila peneliti sudah turun ke lapangan.

⁷⁷.suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013) 270

⁷⁸. *Ibid*

⁷⁹Muhammad Nasir, *metode penelitian* (Jakarta: 1998), . 235

F. Teknik analisis data

Setelah berakhirnya pengumpulan data, maka data yang terkumpul tersebut kemudian dikelola dalam sebuah proses untuk menemukan teori dari data, pengelolaan data tersebut dinamakan analisis data.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁸⁰

Pada bagian analisis data, penulis menggunakan data kualitatif dimana peneliti menganalisa hasil observasi dan catatan-catatan lapangan serta bahan-bahan yang ditemukan lapangan dalam bentuk uraian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses untuk menyusun data dalam bentuk uraian jelas dan lengkap sehingga data yang disajikan dalam suatu bentuk narasi yang utuh. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi

⁸⁰ Lexy J. Moleong., 20

dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu sebagai upaya memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan dan menghindari adanya kesalahan penafsiran dari data tersebut.

c. Verifikasi data

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diterapkan dipenelitian ini agar data yang diperoleh terjamin keakuratan, validitas, dan kredibilitasnya. Dalam pengecekan keabsahan data ini, penulis melakukannya dengan menggunakan metode triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan kembali data-data yang diperoleh dari informan dengan cara menanyakan kebenaran dan keakuratan data-data dan informasi kepada informan yang satu dengan informan yang lainnya. Oleh karena itu, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang valid, pengecekan keabsahan data tersebut dilakukan dengan cara memeriksa satu persatu data sekaligus mengoreksinya melalui wawancara, diskusi, dan lainnya kepada berbagai pihak yang terlibat dalam objek penelitian ini, tujuannya agar diketahui kesalahan-kesalahan yang ada, kemudian akan dilakukan penyempurnaan lebih lanjut jika kesalahan-kesalahan tersebut terjadi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Bambasiang Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong

Desa Bambasiang adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong yang berjarak kurang lebih 238 KM dari pusat Ibukota Provinsi Sulawesi Tengah. Desa Bambasiang merupakan salah satu desa dari 9 (Sembilan) Desa yang ada di Kecamatan Palasa, dengan luas 77,42 Km². Berdasarkan sejarahnya Bambasiang tidak terlepas dari cikal bakal berdirinya Desa Palasa (Palasa Tangki, Palasa Tengah dan Palasa Lambori) dan masih menjadi bagian dari wilayah Kecamatan Tomini. Kemudian pada tahun 1995 seiring dengan pemisahan Desa Palasa menjadi tiga Desa, maka Bambasiang pun menjadi Dusun dari Desa Palasa .

Nama Bambasiang diambil dari bahasa “*Lauje*” yang berasal dari kata “*Bamba*” yang berarti “*Pintu atau Muara Sungai*”, dan kata “*Siang*” yang diambil dari nama sungai yang ada di tempat tersebut. Desa ini terbentuk pada tahun 2010 hasil pemekaran dari desa Palasa Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah pada masa pemerintahan Bupati Longki Djanggola. Sejak terbentuknya, Desa Bambasiang terdiri dari 3 (Tiga) dusun yaitu Dusun I Padongkal, Dusun II Bambasiang dan Dusun III Labani. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Parigi Moutong Nomor 2 tahun 2010 tentang Pembentukan Desa Definitif.

Mayoritas penduduk desa Bambasiang adalah bersuku *Lauje* dengan identitas budaya yang sangat kental meliputi bahasa dan sistem religi yang sedikit berbeda dengan masyarakat ditempat lain. Desa Bambasiang mempunyai tiga karakteristik kewilayahan yaitu dataran, sungai dan pegunungan yang sangat sejuk dan masih hijau sehingga indah dipandang mata disepanjang Desa Bambasiang.

Wilayah Desa Bambasiang telah dibelah oleh sungai Palasa, Keindahan desa Bambasiang yang terlihat masih sangat alami bisa dinikmati dari sepanjang jalur sungai Palasa dan bahkan sudah menjadi tempat destinasi wisata masyarakat ketika hari libur tiba karena tempatnya yang indah dan airnya yang sangat jernih. Selama ini sungai Palasa telah menjadi salah satu jalur transportasi oleh penduduk desa Bambasiang untuk memasarkan hasil bumi ke Ibukota Kecamatan Palasa alat transportasi yang digunakan masih sangat sederhana yaitu rakit dari bahan dasar bambu, untuk memberikan akses seluas-luasnya kepada seluruh lapisan tentang potensi alam dan wisata yang ada di desa Bambasiang, pemerintah desa Bambasiang melakukan inovasi dengan berkomitmen pada bursa inovasi desa tahun 2017, melalui musyawarah desa antara pemerintah desa Bambasiang Kecamatan Palasa dengan masyarakat setempat dan selanjutnya dituangkan dalam rencana kerja pemerintah desa Bambasiang Kecamatan Palasa sehingga menghasilkan inovasi desa yaitu pengadaan arum jeram sebagai alat transportasi untuk menikmati potensi wisata dan indahnya desa Bambasiang, usulan tersebut ditindak lanjuti dengan memasukkannya dalam anggaran pendapatan belanja desa

(APBDES) tahun anggaran 2018 yang bersumber dari APBN atau dana desa tahun 2018.⁸¹ Untuk lebih jelasnya liat tabel dibawah ini.

TABEL I

Nama Desa	Luas Wilayah	Suku	Karakteristik Wilayah	Jumlah Penduduk	Agama
Bambasiang	77,42 Km	Lauje	Dataran Pegunungan Sungai	2.964	Islam Protestan

B. Kondisi Umum Desa

1. Potensi Sumber Daya Alam (Sda)

1. Luas Desa Bambasiang 77,42 Km². Terdiri Dari ;

Tanah Kering ;

- Tegal / Ladang : Ha
- Pemukiman : Ha

Tanah Basah ;

- Tanah Rawa : Ha
- Tanah Surut : Ha

Tanah Perkebunan ;

- Tanah Perkebunan Rakyat : ± 3000 Ha
- Tanah Perkebunan Negara : - Ha
- Tanah Perkebunan Swasta : - Ha

⁸¹. Profil Desa Bambasiang (Sumber Data diambil dari Kantor Desa

Tanah Fasilitas Umum :

- Kas Desa : - M²
- Perkantoran Pemerintah :
 - Kantor Desa & Polindes : 1500 M²
 - Pustu : M²
 - Perumahan Pu : M²
 - Sekolah Dasar : 11.000 M² (3 Buah SD)
- Lapangan : M²
- Tanah Bengkok /Pecatu :
 - Kepala Desa : - M²
 - Sekertaris Desa : - M²
 - Kaur : - M²
 - Pembantu Kaur : - M²
 - Kadus : M²
 - Pekasih : M²

2. Tipologi Desa ;

- Desa Pegunungan : (Ya)
- Desa Perbatasan Dengan Kabupaten Lain : (Ya)

Batas Wilayah Desa Bambasiang Sebagai Berikut :

- Sebelah Utara : Kecamatan Dondo Kab.Toli-Toli
- Sebelah Selatan : Desa Palasa Dan Desa Palasa Tangki
- Sebelah Barat : Desa Ulatan
- Sebelah Timur : Desa Lambori

3. Orbitasi ;

- Jarak Ke Ibu Kota Provinsi : 238 Km
- Jarak Ke Ibu Kota Kabupaten : 191 Km
- Jarak Ke Ibu Kota Kecamatan : 3,5 Km

4. Iklim ;

- Curah Hujan : Mm/Th.
- Suhu Rata – Rata : 28° C
- Tinggi Tempat : 15-150 Mdl

- Bentang Wilayah : Pegunungan

2. *Potensi Sumber Daya Manusia (Sdm) ;*

A. Jumlah Penduduk ;

- Jumlah Total : 2.964 Orang
- Jumlah Laki – Laki : 1.405 Orang
- Jumlah Perempuan : 1.559 Orang
- Jumlah Kk : 621 Kk
- Jumlah Penduduk Miskin : 418 Rtm

B. Pendidikan ;

- Belum Sekolah (Balita) : 463 Orang
- Usia 15 - 45 Tidak Pernah Sekolah : 1.315 Orang
- Pernah Sekolah Sd Tetapi Tdk Tamat : 653 Orang
- Tamat Sd / Sederajat : 485 Orang
- Tamat Sltp : 21 Orang
- Tamat Slta : 25 Orang
- Tamat D 1 : - Orang
- Tamat D 2 : Orang
- Tamat D 3 : 1 Orang
- Tamat S 1 : 1 Orang
- Tamat S 2 : Orang

C. Mata

Pencarian
Pokok ;

1. Petani : 1337 Orang
2. Pedagang/Pengusaha : 12 Orang
3. Buruh Tani : Orang
4. Buruh lepas : Orang
5. Pertukangan : Orang
6. Peternak : Orang
7. PNS : Orang
8. Polri : Orang
9. TNI : Orang
10. Karyawan Swasta : Orang
11. Karyawan BUMN : Orang
12. Pembantu Rumah Tangga : Orang
13. TKI/TKW Luar Negeri : Orang
14. Pengemudi / Tukang Ojek : 9 Orang

Belum bekerja : ***1,606 Orang***

D. Agama

- Islam : 358 Orang
- Protestan : 2.606 Orang
- Katolik : - Orang
- Hindu : - Orang

D. Etnis ;

- Lauje : 2.959 Orang
- Poso/Mori : 3 Orang
- Gorontalo : 1 Orang
- Sangir : Orang
- Toraja : 1 Orang
- Balantak : Orang

3. POTENSI KELEMBAGAAN

A. Lembaga Pemerintahan Desa ;

- Jumlah Aparat Desa : 10 Orang
- Pendidikan Kepala Desa : SLTA
- Pendidikan Sekretaris Desa : SLTA
- Pendidikan Kaur / Pembantu ;
 - Kaur Pembangunan : SLTP
 - Kaur Pemerintahan : SD
 - Kaur Keuangan : SLTA
 - Kaur Kemasyarakatan : SLTA
 - Kaur Umum & Administrasi : SLTA
- Jumlah RW / RT : - /
- Jumlah Dusun : 3 dusun
-

B. Lembaga Pendidikan ;

- Jumlah TK / PAUD : 1 unit
- Jumlah SD / se derajat : 5 unit

C. Kelembagaan Keamanan ;

- Jumlah Pos Kamling : - unit
- Jumlah Hansip / LINMAS : 10 Orang

D. Jenis Sarana dan Prasarana

Prasarana Pemerintahan ;

No.	Jenis Prasarana	Kondisi			Ket
		Baik	Kurang baik	Rusak	
1	2	3	4	5	6
	Gedung Kantor Desa	1			
2	Gedung Aula				
3	Gedung BPD	1			
4	Rumah Jaga				
5	Komputer	2			
6	Mesin Tik				
7	Meja Kerja	2			
8	Kursi Kerja				
9	Meja Rapat	1			
10	Kursi Rapat	30			
11	Kursi Tamu	6			
12	Almari Arsip				
13	Rak Buku	1			

4. Geografis

4.1. Letak dan Luas Wilayah

Desa Bambasiang merupakan salah satu dari 11 Desa di Wilayah Kecamatan Palasa, yang terletak 4 Km ke arah Utara dari kota Kecamatan. Desa Bambasiang mempunyai luas wilayah seluas **77,42 KM²**.

4.2. Iklim

Iklim Desa Bambasiang, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai Iklim Kemarau dan Penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Bambasiang Kecamatan Palasa.

5. Keadaan sosial Ekonomi Penduduk

5.1. Jumlah Penduduk

Desa Bambasiang mempunyai Jumlah Penduduk 2.964 Jiwa, yang tersebar dala 3 Dusun dengan Perincian sebagaimana tabel :

TABEL 2
JUMLAH PENDUDUK

No.	Dusun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah KK
1.	Padongkal	153	144	297	81
2.	Bambasiang	794	887	1681	364
3.	Labani	458	528	986	176
	Jumlah	1.405	1.559	2.964	621

5.2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Bambasiang adalah sebagai berikut

TABEL 3

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Ket.
1	Usia 15 - 45 tidak pernah sekolah	1.315 Orang	
2	Pernah sekolah SD tetapi tdk Tamat	653 Orang	
3	Tamat SD / Sederajat	485 Orang	
4	Tamat SLTP	21 Orang	
5	Tamat SLTA	25 Orang	
6	Tamat D 1	- Orang	
7	Tamat D 2	- Orang	
8	Tamat D 3	1 Orang	
9	Tamat S 1	1 Orang	
10	Tamat S 2	- Orang	

5.3 Mata Pencarian

Desa Bambasiang berdasarkan fakta geografis merupakan Desa Pertanian (agraris) tetapi yang perlu diketahui bahwa sebagian besar pemilik lahan pertanian di Desa Bambasiang merupakan hak milik/dikuasai oleh warga yang berasal dari luar wilayah Desa Bambasiang sehingga penduduk yang bermata pencarian sebagai petani sangat minim. Mata pencarian penduduk Desa Bambasiang yang sangat dominan adalah buruh tani dan buruh lepas, baru kemudian petani, pedagang dll, selengkapnya sebagai berikut ;

TABEL 4
MATA PENCAHARIAN

No.	Jenis mata pencaharian	Jumlah	Keterangan
1	Petani	1.337	
2	Pedagang/Pengusaha	Orang	
3	Buruh Tani	12 Orang	
4	Buruh lepas	Orang	
5	Pertukangan	Orang	
6	Peternak	Orang	
7	PNS	Orang	
8	Polri	Orang	
9	TNI	Orang	
10	Karyawan Swasta	Orang	
11	Karyawan BUMN	Orang	
12	PRT	Orang	
13	Pengemudi / Tukang Ojek	Orang	
14	Pengrajin	9 Orang	
		Orang	

5.4. Pola Penggunaan Tanah

Penggunaan Tanah di Desa Bambasiang sebagian diperuntukan untuk Tanah Perkebunan masyarakat sedangkan sisanya berupa tanah adat dan hutan Negara, sebagian kecil di gunakan untuk Pemukiman penduduk.

5.5. Pemilikan Ternak

Jumlah kepemilikan hewan ternak, penduduk Desa Bambasiang adalah sebagai berikut :

TABEL 5**KEPEMILIKAN TERNAK**

No.	Jenis Ternak	Jumlah	Keterangan
1	Sapi	45 ekor	
2	Kerbau	- ekor	
3	Kuda	- ekor	
4	Kambing	30 ekor	
5	Domba	- ekor	
6	Itik	- ekor	
7	Ayam kampung	2235 ekor	
8	Ayam Potong	- ekor	
9	Ayam Petelur	- ekor	
10	Kelinci	- ekor	
11	Puyuh	- ekor	

6. Sarana dan Prasarana Desa

Kondisi sarana dan prasarana umum Desa Bambasiang secara garis besar adalah sebagai berikut :

TABEL 6**PRASARANA****1. TRANSPORTASI**

No.	Status Jalan	Panjang	Keterangan
------------	---------------------	----------------	-------------------

1	Jalan Provinsi	km	
2	Jalan Kabupaten	km	
3	Jalan Desa	3,5 km	
4	Jalan Dusun	11 km	

TABEL 7

2. PENDIDIKAN, TEMPAT IBADAH DAN FASILITAS UMUM

No.	Jenis prasarana	Jumlah/unit	Keterangan
1	TK/PAUD	1	
2	Sekolah Dasar/Ibtida'yah	5	
3	SMP/Tsanawiyah	-	
4	SMA/Aliyah	-	
5	Universitas/Akademi	-	
6	Perpustakaan/TBM	1	
7	Masjid	1	
8	Gereja	4	
9	Pondok Pertemuan P3A	-	
10	Balai Dusun	-	
11	Puskesmas Pembantu	-	
12	Polindes/Poskesdes	1	
13	Lapangan Sepak Bola	-	
14	Lapangan Badminton	-	
15	Lapangan Volley	-	

16	Tenis Meja	-	
17	Telepon Umum Pedesaan	-	
18	Tempat Pembuangan Sampah	-	

B. Kondisi Muallaf Di Desa Bambasiang Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong

Pada mulanya kondisi para muallaf di desa Bambasiang sebelum memeluk agama Islam adalah belum beragama. Ustad Muhammad Radjab S.Ag mengatakan bahwa para muallaf yang ada di Desa Bambasiang masih menganut paham *animisme* yang sangat kental dan turun temurun yang diwariskan oleh para pendahulu-pendahulu mereka, bahkan sebagian dari mereka masih banyak memelihara anjing, lalu kemudian dimasuki oleh para misionaris kristen pada tahun 70-an dengan membawa sembako misalnya beras, minyak, supermi dan kebutuhan-kebutuhan pokok lainnya bahkan sampai kepada pakaian, kemudian dengan diam-diam para misionaris tersebut memperkenalkan agama mereka, akhirnya setelah itu mereka banyak yang tergiur dan masuk ke agama kristen pada saat itu.⁸²

Ustad Muhammad Radjab S.Ag selaku Kepala KUA Kecamatan Palasa dan juga merupakan salah satu muballig yang aktif dalam pembinaan muallaf mengatakan

⁸². Muhammad Radjab. Ketua KUA Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong. *Wawancara Di Kantor Kua 29 Agustus 2019*

Bahwa memang kami termasuk sudah terlambat dalam mendakwahkan agama Islam tetapi tidak ada kata terlambat untuk kembali memulainya.⁸³

Lebih jelasnya di ungkapkan Ustad Muhammad Radjab S.Ag sebagai berikut :

Semenjak tahun 70-an dari umat nasrani sudah eksis dalam menyebarkan agama mereka, bahkan sudah berkembang pesat khususnya daerah-daerah bagian pegunungan, daerah-daerah terpencil dan salah satunya adalah di desa Bambasiang. Misionaris kristen bukan hanya menggunakan kendaraan roda dua untuk pergi menyebarkan agama mereka dibagian pegunungan tetapi juga sudah menggunakan helikopter, terlebih ketika masuk tahun 80-an mereka sudah membuat tempat berlabuhnya helikopter dibagian atas pegunungan.⁸⁴

Hal lain yang terkait dengan kondisi muallaf di desa Bambasiang antara lain yang dikatakan oleh Ustad Salim SE, MM sebagai berikut :

Bahwa Misionaris-misionaris yang datang ke Desa Bambasiang bukan hanya misionaris lokal dari dalam negeri misalnya dari Medan, Jakarta dan kebanyakan dari Manado tetapi juga yang dari luar negeri salah satunya adalah dari Kanada.⁸⁵

Ustad Salim SE, MM juga mengatakan bahwa setelah di selidiki diwilayah, dimana kegiatan mereka berkembang pesat ternyata pemerintah desa tidak mengetahui kegiatan yang mereka lakukan karena mereka melakukannya dengan sembunyi-sembunyi dan tidak melalui jalur darat tetapi melalui jalur udara dengan

⁸³. Muhammad Radjab. Ketua Kua Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong. *Wawancara* 29 Agustus 2019

⁸⁴.⁸⁴. Muhammad Radjab. Ketua Kua Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong. *Wawancara* 29 Agustus 2019

⁸⁵.Salim, Muballig Desa Bambasiang Kecamatan Palasa, *Wawancara* di Kantor Kua 2 september 2019

menggunakan helikopter, sampai beberapa minggu lalu pun masih ada misionaris baru yang datang karena mengetahui kegiatan yang mereka lakukan.

Pernyataan lain diungkapkan Ustad Muhammad Radjab S.Ag terkait dengan adanya misionaris kristen sebagai berikut :

Walaupun misionaris-misionaris Kristen datang untuk menyebarkan agama mereka, namun dengan cara itu para muballig banyak mengambil pelajaran atas kesuksesan para misionaris tersebut serta bagaimana cara yang mereka lakukan untuk menyebarkan agama Kristen kepada masyarakat Desa Bambasiang.⁸⁶

Akhirnya dengan berbekal pengalaman tersebut dan semangat untuk menyebar luaskan agama Islam oleh para muballig, masyarakat Desa Bambasiang akhirnya menerima mereka dan sebagian menyatakan diri untuk masuk Islam. Pada saat itu dimulai sejak tahun 2008 mereka masuk agama Islam tetapi pada saat itu hanya beberapa orang yang bersyahadat, namun yang intensnya pada tahun 2017 hingga total sampai saat ini masyarakat Desa Bambasiang yang masuk agama Islam sudah berjumlah 103 orang. Ustad Muhammad Radjab S.Ag juga mengatakan bahwa :

para muallaf desa Bambasiang tersebut setelah masuk Islam, ternyata mereka juga ingin mengetahui tentang masalah agama itu seperti apa, Islam itu seperti apa, ibadah itu bagaimana, namun mereka kurang sentuhan dan sebelumnya kurang diperhatikan.

Untuk mengetahui kondisi mereka setelah masuk Islam maka penulis mewawancarai beberapa orang dari muallaf, antara lain :

⁸⁶ Muhammad Radjab. Kepala Kua Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong. *Wawancara Di Kantor Kua 29 Agustus 2019*

Maya, salah satu muallaf yang belum genap setahun masuk Islam mengatakan sebagai berikut :

Saya sebelumnya berada dilingkungan yang taat beragama, saya bekerja sebagai pelayan di Gereja dan ayahku merupakan seorang Pendeta, saya masuk Islam tidak dipaksa oleh siapapun tetapi atas dasar kemauan sendiri dan mendatangi langsung kantor KUA Kecamatan Palasa untuk menyatakan diri untuk memeluk agama Islam. Setelah masuk Islam saya mendapatkan ketenangan yang sebelumnya saya tidak dapatkan di agamanya sebelumnya, sebelum memeluk agama Islam saya sudah banyak belajar tentang Islam melalui buku-buku bacaan.⁸⁷

Setelah mewawancarai Maya kemudian penulis juga mewawancarai bapak Kombu, yang merupakan seorang Tokoh Adat di Desa Bambasiang, adapun hasil hasil wawancaranya sebagai berikut.

Sebelumnya kami disini beragama kristen, orang-orang kristen datang kepada kami dengan membawa bahan-bahan pokok kebutuhan rumah tangga setelah itu kami diajak untuk masuk agama Kristen, namun sekarang kami sudah beragama Islam, setelah kami masuk Islam, alhamdulillah hidup kami jauh lebih damai dan juga diperhatikan.⁸⁸

Penulis Juga yang mewawancarai Ibu Amasia dan Ibu Ertina, wawancara berlangsung di halaman rumah ibu Amasia, adapun hasil wawancara sebagai berikut :

Kami tidak dipaksa oleh siapapun untuk masuk agama Islam tetapi atas dasar kemauan sendiri setelah kami masuk Islam kami meraskan hidup kami lebih terarah dan lebih diperhatikan karena beberapa kebutuhan kami dibantu dan urusan kami difasilitasi oleh para muballig sebelumnya jika ada

⁸⁷. Maya, Muallaf Di Desa Bambasiang Kecamatan Palasa, *Wawancara Di Masjid* 5 September 2019

⁸⁸.Kombu Muallaf Di Desa Bambasiang, kecamatan Palasa *Wawancara Di halaman Rumah* 5 September 2019

urusan kami sangat kesusahan untuk mengurusnya, dan kami juga disini
dibuatkan rumah .⁸⁹

Semangat para muallaf yang ada di Desa Bambasiang terlihat ketika pembangunan rumah ibadah. Ustad Muhammad Radjab S.ag mengatakan walaupun dengan transportasi yang sulit namun mereka sangat antusias dan luar biasa dalam membantu proses pembangunan masjid yang menghabiskan dana sekitar 150 juta rupiah. Para muallaf tersebut bergotong royong bersama para muballig dan masyarakat sekitar dalam proses pembangunannya, bahkan sebagian menghibahkan tanahnya sehingga berkat kerja sama dari semua pihak dan dari bantuan dari beberapa donatur berdirilah sebuah masjid yang diberi nama masjid Ar-Raafi' yang saat ini juga menjadi tempat ibadah bagi mereka dan menjadi salah satu tempat untuk kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya walaupun sekarang pembangunannya belum selesai secara keseluruhan masih tersisa Wc dan tempat wudhu yang masih dalam proses pembangunan.

Demikian kondisi muallaf yang ada di desa Bambasiang yang dalam perkembangan selanjutnya keberadaan mereka semakin banyak yang berpindah agama, berdasarkan data yang diperoleh dilapangan total jumlah muallaf berjumlah 103 orang, adapun rinciannya perempuan berjumlah 52 orang dan untuk pria berjumlah 51 orang yang terdiri dari 29 Kepala Keluarga, untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini :

Data muallaf desa Bambasiang Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong :

⁸⁹ . Amasia, Ertina Muallaf Di Desa Bambasiang, kecamatan Palasa *Wawancara*
Dihalaman Rumah 9 September 2019

No	Nama Suami	Nama Istri	Status Duda/Janda	Nama Anak		Jumlah Jiwa
				Pria	Wanita	
1	Ilham	Isa	Kawin	Sarimo Sandi Dendi	Anita	6
2	Niro	Erna	kawin	-	-	2
3	Viro	Fitri	kawin	Farli		3
4	Yudi	Sunarti	Kawin	-		3
5	Acami	Yeni	Kawin	Bihlan Ruslan Rahmat	Sanawati Nufrah	7
6	Angkudi	Karmila	Kawin	Boi	Anini	4
7	Kuri	Nuriyati	Kawin	-	Anini	4
8	Kombu	Amalia	Kawin	Didin Rusdin	Liyan	5
9	Burhan	Undolia	Kawin	Adi	Nuraini Aidi Mira	6
10	Maslin	Narianti	Kawin	Anggiri Andimas	Anila Anisa	6
11	Kindo	-	-	-	-	1
12	Ronal	Vini	Kawin	Evan	Cika	4
13	Juprin	Kubo	Kawin	-	-	2
14	Steven Tius	Fina	Kawin	Wahyu Bayu	-	4
15	Eki	Mimiria	Kawin	Aril Saril	-	4
16	Palita	Anci	Kawin	-	Ema	3
17	Kumi	Lantunia	Kawin	-	Yati	3
18	Lasu	Sana	Kawin	-	-	2
19	Babalin	Ayania	Kawin	-	Liani Mei Heni Koyo Epi	7
20	Sabri	Naslia	Kawin	-	-	2
21	Rimuali	Satumi	Kawin	-		
22	Uja	Muri	Kawin	Joko Ridin	Erin sartika	6
23	Ramadan	Amasia	Kawin	-		2
24	Ahanis	Nobi	Kawin	Gangggang		3
25	Mbagu	Mija	Kawin	-		2
26	Muhajir	Pian	Kawin	-		2
27	-	Salomia	Janda	-		2

28	Kaet	Amasia	Kawin	-		2
29	-	Ertina	Janda	-		1
30	Pidi	Demi	Kawin	-		2

Demikian kondisi gambaran muallaf yang membutuhkan pembinaan oleh muballig yang ada di desa Bambasiang.

C. Sistem Pembinaan Yang Dilakukan Oleh Muballig Terhadap Muallaf Di Desa Bambasiang Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong

Sebelum penulis menjelaskan tentang sistem pembinaan yang dilakukan oleh muballig, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan pola Islamisasi terhadap muallaf. Ada dua pola yang dilakukan dalam mengajak masyarakat desa Bambasiang untuk memeluk Islam, yaitu :

1. Pola bersilatullahim dan berbincang-bincang

Sebelum menjadi muallaf, ternyata masyarakat desa Bambasiang diajak untuk masuk Islam dengan cara bersilatullahim dan berbincang-bincang, demikian ustad Muhammad Radjab mengatakan.

Yang pertama kali kami lakukan adalah bersilatullahim, berbincang-bincang masalah pekerjaan bersama mereka, melakukan pendekatan secara emosional, memperlakukan mereka layaknya seperti keluarga sendiri dan bukan orang lain walaupun bisa dikatakan penduduk desa Bambasiang sebagian masih primitif dan masih tertinggal tetapi kami merasa menyatu, kekeluargaan itu yang paling utama.⁹⁰

cara tersebut mereka lakukan bukan hanya sekali tetapi membutuhkan waktu kurang lebih 3 bulan lamanya hanya datang berbincang-bincang dengan

⁹⁰. Muhammad Radjab. Kepala Kua Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong. *Wawancara Di Kantor Kua 29 agustus 2019*

masyarakat desa Bambasiang, hal tersebut dilakukan agar dapat mengambil hati dan bisa menyatu kepada para muallaf. untuk penyampaian bagaimana syariat Islam, bagaimana ibadah dan lain-lain ustad Muhammad Radjab S.Ag mengatakan itu bisa dilakukan setelah sudah menyatu bersama mereka. Selain itu para muballig juga membawa sembako, dan bahan-bahan pokok lainnya yang menjadi kebutuhan mereka seperti yang dilakukan oleh para misionaris kristen ketika itu.

2. Lewat media Film

Cara kedua yang mereka yang lakukan ketika pertama kali akan menyebarkan agama Islam kepada masyarakat desa Bambasiang adalah dengan cara mengumpulkan masyarakat Desa Bambasing disatu tempat kemudian memutar film dan menonton bersama mereka. Ustad Salim, SE, MM mengatakan bahwa

Para muallaf tersebut paling suka dengan film-film perang, dan film karate sesudah menonton kemudian para muballig berbincang-bincang bersama mereka. Setelah itu kami melakukan pertemuan kedua dengan cara yang sama yaitu memutar film tetapi film yang diputarkan sudah menjurus kenuanasa Islami namun masih ada perang-perangnya barulah setelah selesai menonton, mereka dikerahkan untuk bisa mengenal agama Islam, tetapi tidak dipaksa untuk memeluk agama Islam.⁹¹

Melalui kegiatan seperti membuat mereka senang, Ustad Salim SE, MM juga mengatakan para muallaf dibawakan apa yang mereka sukai misalnya

⁹¹. Salim, Muballig Desa Bambasiang Kecamatan Palasa, *Wawancara* di Kantor KUA 2 Septemer 2019

makanan-makanan ringan, tembakau dan lain sebagainya dengan cara demikian ternyata mereka para muallaf suka berkumpul dengan para muballig, akhirnya para muallaf melihat para muballig melaksanakan shalat, mengaji dan bertukar pikiran masalah agama akhirnya mereka tertarik untuk memeluk agama Islam. Setelah mereka masuk Islam maka dilakukan pembinaan.

Adapun pembinaan Pembinaan itu terdiri dari :

1. Tata cara berwudhu.

Cara yang pertama kali yang dilakukan oleh para muballig adalah membimbing para muallaf tersebut mulai dari tata cara berwudhu, Ustad Muhammad Radjab S.Ag mengatakan bahwa

Para muallaf tersebut dikumpulkan kemudian diajarkan tata cara berwudhu yang benar hal tersebut mereka lakukan berulang kali, karena terkadang hari ini mereka sudah mengetahui tata cara berwudhu tetapi besoknya mereka lupa kembali, butuh kesabaran dalam membimbing para muallaf tersebut.⁹²

Ustad Muhammad Radjab S.Ag juga menambahkan memang kedengarannya sangat lucu, dan memang lucu melihat kelakuan mereka karena itulah yang terjadi, tetapi disisi lain mereka semangat dalam belajar agama

2. Shalat

Cara kedua yang dilakukan oleh para muballig adalah membimbing masalah shalat, Ustad Muhammad Radjab S.Ag mengatakan :

⁹². Radjab, Kepala KUA Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong, *Wawancara* 29 Agustus

Para muallaf dikumpulkan dalam masjid kemudian, para muballig memparktekan gerakan-gerakan shalat, dan juga para muballig membacakan bacaan-bacaan shalat setelah itu di ikuti oleh para muallaf.⁹³

Ustad Muhammad Radjab S.Ag juga mengatakan bahwa yang paling lama dalam membimbing para muallaf adalah mengajarkan mereka bacaan-bacaan shalat karena ingatan para muallaf tidak kuat dan jika diberikan buku bacaan panduan shalat mereka sama sekali belum mengetahui membaca Al-quran, jadi yang dilakukan hanyalah membacakan bacaan shalat setelah itu di ikuti oleh para muallaf tersebut.

3. Baca tulis Al-quran

Cara yang ketiga yang dilakukan oleh para muballig dalam pembinaan muallaf adalah mengajarkan mereka baca tulis Al-quran. Seperti yang dilakukan Ustad Tursin, salah satu muballig yang juga sangat aktif dalam pembinaan muallaf mengatakan :

Kami menjadikan masjid Ar-Rafii' sebagai sekolah agama. Dalam seminggu dari hari senin sampai dengan hari kamis sore hari digunakan untuk mengajarkan anak-anak baca tulis Al-quran dan malamnya mengajar orang-orang tuanya masalah agama, seperti tuntunan shalat dan lain sebagainya.⁹⁴

Ustad Tursin juga mengatakan :

Tantangan dalam pembinaan baca tulis Al-quran yang di lakukan kepada anak-anaknya adalah terkadang proses belajar sedang dilakukan orang tua

⁹³. Radjab, Kepala KUA Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong, *Wawancara* 29 Agustus

⁹⁴. Tursin. Muballig desa Bambasiang Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong. *Wawancara* di rumah 15 September 2019

dari anak-anak tersebut mengajak anaknya pergi ke kebun akhirnya murid-murid yang diajarkan tinggal tersisa beberapa orang.⁹⁵

Selain mengajarkan anak-anak baca tulis Al-quran, Ustad Tursin juga terkadang pergi mengajar ke rumah-rumah para muallaf, beliau mendatangi setiap rumah para muallaf karena terkadang karena faktor sudah tua dan sudah kelelahan karena pulang dari bekerja akhirnya para muallaf sudah tidak sempat lagi pergi ke masjid, beliau berinisiatif untuk mendatangi setiap rumah agar para muallaf tetap bisa belajar agama.

4. Memperbaiki Akidah

Para muballig juga mengajarkan para muallaf masalah akidah. Ustad Salim SE, MM mengatakan bukan tidak mungkin para muallaf akan kembali keagamanya yang dulu, karena hal tersebut didasari oleh faktor lingkungan, kebiasaan mereka sebelumnya dan juga karena sulitnya mereka beradaptasi dengan ajaran Islam. Ustad Salim SE, MM juga mengatakan :

Yang sangat sulit untuk membina muallaf yang ada di Desa Bambasiang adalah melarang mereka untuk tidak memelihara anjing dan juga sebagian dari mereka masih mempercayai benda-benda yang mendatangkan sesuatu.⁹⁶

cara yang dilakukan oleh para muballig dalam masalah akidah ini adalah mereka lebih banyak berbincang-bincang terkait dengan larangan-larangan yang tidak

⁹⁵. Tursin, Muballig desa Bambasiang Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong. *Wawancara* di rumah 15 September 2019

⁹⁶. Salim, Muballig Desa Bambasiang Kecamatan Palasa, *Wawancara* di Kantor KUA 2 Septemer 2019

diperbolehkan dalam agama, tidak serta merta melarang mereka tetapi dilakukan dengan pelan-pelan akhirnya dengan sendirinya para muallaf tersebut paham.

5. Memotivasi untuk beribadah dengan baik dan benar

Ustad Muhammad Radjab S.Ag mengatakan :

Untuk memotivasi para muallaf untuk beribadah, para muballig membacakan kisah-kisah yang menginspirasi yang dapat membangkitkan semangat mereka.⁹⁷

Ustad Muhammad Radjab S.Ag juga mengungkapkan terkadang mereka membawakan para muallaf bahan-bahan pokok seperti sembako kemudian para muballig sesekali mengajak para muallaf untuk membuat acara makan bersama akhirnya dengan cara tersebut para muallaf dimotivasi agar selalu beribadah. Selain itu cara yang dilakukan oleh para muballig untuk memotivasi para muallaf sebagaimana yang diungkapkan Ustad Salim SE, MM sebagai berikut :

Kami memberangkatkan anak-anak dari para muallaf atau saudara-saudara mereka yang mempunyai pendidikan baik itu SMP ataupun SMA untuk belajar dan dibina masalah keagamaan di kota Makassar secara gratis selama empat bulan lamanya yang bekerja sama dengan yayasan Al-Birr Makassar dan mereka itulah yang diharapkan nantinya akan membantu dalam proses pembinaan para muallaf tersebut.⁹⁸

6. Memperhatikan dan memfasilitasi kebutuhan para muallaf

⁹⁷. Muhammad Radjab, Muballig Desa Bambasiang Kecamatan Palasa, *Wawancara* di Kantor KUA 29 Agustus 2019

⁹⁸. Salim, Muballig Desa Bambasiang Kecamatan Palasa, *Wawancara* di Kantor KUA 2 Septemer 2019

Dalam pembinaan para muallaf salah satu cara yang dilakukan oleh para muballig adalah memperhatikan dan memfasilitasi kehidupan para muallaf.

Sebagaimana yang diungkapkan Ustad Salim SE, MM sebagai berikut :

Tidak hanya pembinaan masalah keagamaan yang dilakukan di Desa Bambasiang tetapi juga harus diperhatikan masalah penghidupan atau ekonomi mereka karena tidak bisa hanya disyahadatkan, dan tidak cukup hanya dibina tetapi juga harus difasilitasi mereka dengan penghidupan karena bisa saja mereka akan kembali ke agamanya yang dulu jika tidak diperhatikan.⁹⁹

Ustad Salim SE, MM juga mengatakan beberapa dari para muallaf difasilitasi kebutuhannya, sebagian dibuatkan rumah yang bekerja sama dengan beberapa yayasan yaitu Yayasan Dakwah Muallaf Jakarta, Yayasan Gerakan Islam Untuk Semua (GIUS) dan Yayasan Muallaf Center Aya Sofya Indonesia (Malang) dalam kegiatan tersebut, para muballig bekerja sama dalam bentuk pembinaan kepada para muallaf pembangunan rumah ibadah, uang transportasi, pembagian sembako untuk para muallaf dan bantuan berupa Al-quran, Iqra dan buku-buku Islami lainnya.

Ustad Tursin juga menambahkan sebagai berikut :

Sebagian para muallaf diberi lahan yang kosong dan diberi bibit tanaman seperti cabe, ubi kayu, dan lain-lain untuk mereka kelola dan ketika musim panen telah tiba para muballig mencarikan pembeli untuk hasil kebun mereka dan semua hasilnya untuk mereka semua. Kemudian hasil hutan seperti cingkeh, pala, kemiri, damar dan hasil hutan lainnya itu ditampung

⁹⁹ Salim, Muballig Desa Bambasiang Kecamatan Palasa, *Wawancara* di Kantor KUA 2 Septemer 2019

oleh para muballig dan kemudian dicarikan pembeli dengan diharga pantas dan hasilnya pun untuk mereka semua.¹⁰⁰

Sampai kepada kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan para muballig pun ikut berpartisipasi terhadap apa yang mereka lakukan, kemudian ketika ada dari para muallaf tersebut yang sakit para muballig menjenguk mereka dan membawanya kerumah sakit sampai biayanya di tanggung oleh para muballig dan jika ada yang meninggal dunia, para muballig mempersiapkan peralatan-peralatan seperti kain kafannya, kemudian dishalatnya dan menguburkannya, sehingga mereka merasa diperhatikan dengan cara itulah para muallaf bisa konsisten terhadap agama barunya.

Salah satu bentuk kepedulian para muballig kepada para muallaf adalah setiap tahunnya ketika bulan suci ramadhan, para muballig selalu membuat acara buka bersama dengan para muallaf serta mereka diberikan pembagian dari hasil zakat fitrah dan juga ketika hari raya idul adha para muballig selalu membagikan daging kurban kepada para muallaf dengan begitu para muallaf tersebut merasa diperhatikan oleh para muballig.

D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembinaan Muallaf

Dalam proses pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh para muballig kepada para muallaf di desa Bambasiang tidak semua yang dibayangkan, banyak suka dan duka yang didapatkan apalagi para muallaf tersebut masih sangat awam dan sedikit pun belum mengetahui ajaran Islam, membutuhkan kesabaran dan

¹⁰⁰. Tursin, Muballig Desa Bambasiang Kecamatan Palasa, *Wawancara* di rumah 15 Septemer 2019

ketekunan, walaupun dilapangan banyak sesuatu yang hadapi oleh para muballig baik yang berupa tantangan atau dukungan. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan muallaf tersebut adalah sebagai berikut :

1. Faktor pendukung

- a) Semangat yang dimiliki oleh para muallaf dalam belajar agama membuat para muballig semangat juga dalam mengajarkan agama Islam.
- b) Para Muballig bekerja sama dengan beberapa yayasan antara lain Yayasan Al-Birr Makassar, Yayasan Dakwah Muallaf Jakarta, Yayasan Gerakan Islam Untuk Semua (GIUS) dan Yayasan Muallaf Center Aya Sofya Indonesia (Malang) dalam proses pembinaan muallaf
- c) Dukungan dari masyarakat dalam melakukan proses pembinaan

2. Faktor penghambat

- a) Dalam proses pembinaan terkadang para muallaf beralasan sudah kelelahan karena faktor kecapean setelah pulang dari berkebun
- b) Adanya gerakan misionaris yang menghalang-halangi dalam proses pembinaan muallaf yang bersembunyi dibalik pemerintah desa, karena Kepala Desa dan Kepala dusun didesa Bambasiang beragama Nasrani.
- c) Rumah para muallaf, dari satu ke rumah ke rumah yang lain agak berjauhan, sehingga membutuhkan waktu untuk bisa mengumpulkan mereka ke masjid

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di deskripsikan pada bab sebelumnya maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi muallaf yang ada di desa Bambasiang sebelum mereka memeluk agama Islam adalah belum beragama, mereka masih menganut paham *animisme* yang sangat kental yang turun temurun yang diwariskan para pendahulu-pendahulu mereka. Setelah itu pada tahun 70- an mereka dimasuki misionaris kristen yang datang menyebarkan agama mereka, akhirnya banyak dari masyarakat desa Bambasiang yang masuk agama kristen. Kemudian dimulai tahun 2008 para muballig datang ke desa Bambasiang untuk menyebarkan agama Islam tetapi intensnya tahun 2017, dengan berbekal pengalaman dan meniru cara yang dilakukan oleh misionaris kristen akhirnya masyarakat desa Bambasiang tertarik untuk masuk agama Islam, hingga sampai saat ini total masyarakat desa Bambasiang yang masuk Islam sudah berjumlah 103 jiwa.
2. Sistem pembinaan kepada para muallaf yang dilakukan oleh para muballig yang pertama mereka lakukan adalah dengan cara bersilatullahim, berbincang-bincang terkait masalah pekerjaan bersama mereka hal tersebut dilakukan kurang lebih 3 bulan lamanya, para muballig hanya datang untuk bersilatullahim, kemudian cara

kedua yang mereka lakukan ketika pertama kali masuk untuk menyebarkan agama Islam adalah dengan memutar film-film perang dan menonton bersama mereka, akhirnya dengan cara tersebut para muballig bisa menyatu dengan masyarakat desa Bambasiang. Dari situlah para muballig mulai mengenalkan agama Islam kepada masyarakat desa Bambasing dan akhirnya masyarakat desa Bambasing tertarik untuk masuk Islam. Setelah mereka masuk Islam mulailah mereka diajarkan tentang ajaran-ajaran Islam, antara lain :

- a) Pembinaan tata cara bewudhu
 - b) Shalat
 - c) Baca tulis Al-quran
 - d) Akidah
 - e) Memotivasi beribadah dengan baik dan benar
 - f) Memperhatikan memfasilitasi kehidupan muallaf
- d) Faktor pendukung dalam pembinaan muallaf adalah adanya dukungan dari masyarakat setempat, juga semangat para muallaf untuk belajar agama Islam yang menjadi motivasi kepada para muballig dalam mendakwahkan agama Islam, dan juga para muballig bekerja dengan beberapa yayasan antara lain Yayasan Al-Birr Makassar, Yayasan Dakwah Muallaf Jakarta, Yayasan Gerakan Islam Untuk Semua (GIUS) dan Yayasan Muallaf Center Aya Sofya Indonesia (Malang) dalam proses pembinaan muallaf. Sedangkan faktor penghambatnya adalah adanya gerakan misionaris yang menghalang-halangi para muballig

dalam berdakwah yang bersembunyi di balik pemerintah desa misalnya kepala-kepala dusun, karena kepala-kepala dusun desa Bambasiang beragama nasrani, juga terkadang karena faktor kelelahan dan jarak antara rumah para muallaf agak berjauhan jadi membutuhkan waktu untuk mengumpulkan mereka di dalam masjid.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

Para muballig harus lebih meningkatkan dan memperhatikan para muallaf dan perlunya dicarikan waktu yang tepat untuk pembinaan kepada orang tuanya karena sebagian mereka sibuk bekerja serta masjid yang ada didesa Bambasiang yang menjadi tempat mereka belajar harusnya sudah digunakan untuk shalat jumat karena jaraknya agak jauh dan mereka tidak mempunyai kendaraan jika mereka harus pergi ke masjid besar untuk shalat jumat.

DOKUMENTASI



Gambar: kantor KUA kecamatan Palasa



Gambar: proses wawancara dengan kepala KUA Kec.Palasa



Gambar. Proses wawancara dengan dengan muballig desa Bambasiang



Gambar: proses wawancara dengan muballig desa Bambasiang



Gambar: proses wawancara dengan muallaf desa Bambasiang



Gambar: wawancara dengan muallaf desa bambasiang



Gambar: proses pembangunan musollah pertama desa bambasiang